

SKRIPSI

**FASILITAS LAYANAN SATU ATAP PERNIKAHAN
DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

A. AULIKA NABILA TAUFIK

D051191077



PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

GOWA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. AULIKA NABILA TAUFIK
NIM : D051191077
Program Studi : Arsitektur
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

{FASILITAS LAYANAN SATU ATAP PERNIKAHAN DI KOTA MAKASSAR}

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karyasaya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak mana pun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala risiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasi oleh Penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 13 Agustus 2024

Yang Menyatakan,




A. AULIKA NABILA TAUFIK

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

“Fasilitas Layanan Satu Atap Pernikahan di Kota Makassar”

Disusun dan diajukan oleh

A. Aulika Nabila Taufik
D051191077

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 26 Juli 2024

Menyetujui

Pembimbing I



Dr.Eng Dahniar, ST.,MT
NIP. 19811212 201212 2 002

Pembimbing II



Dr. Ir. Rahmi Amin Ishak, ST.,MT
NIP. 19760314 200212 2 005

Mengetahui



Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST.,MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepada Bapak/Ibu Pembimbing, Penguji, dan para Pembaca yang Terhormat,

Dengan rasa hormat dan penuh syukur kepada Allah SWT saya mempersembahkan skripsi saya yang berjudul "Fasilitas Layanan Satu Atap Pernikahan di Kota Makassar". Skripsi ini merupakan perjalanan panjang yang penuh tantangan dan pelajaran berharga. Melalui kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi dalam perjalanan saya menyusun skripsi ini.

Saya mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan berkah, kekuatan, dan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan harapan agar karya ini dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya tidak dapat mengabaikan kontribusi besar dari Bapak/Ibu Pembimbing yang telah memberikan arahan, panduan, dan masukan yang berharga. Terima kasih atas kesabaran, pengetahuan, dan bimbingan yang telah Bapak/Ibu berikan sepanjang perjalanan ini. Bapak/Ibu telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang tak ternilai.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Penguji yang telah meluangkan waktu memberikan masukan dalam menguji dan mengevaluasi karya ini. Masukan dan saran yang diberikan Bapak/Ibu Penguji akan menjadi dasar yang kuat bagi perkembangan pengetahuan dan pemahaman saya ke depannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada keluarga, teman, dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan sepanjang perjalanan ini. Kata-kata penuh semangat dan dukungan yang telah diberikan oleh mereka menjadi sumber inspirasi dan energi positif dalam menghadapi tantangan dalam penyusunan skripsi ini.

Tak lupa, saya juga mengucapkan terima kasih kepada institusi pendidikan yang telah memberikan wadah dan sarana yang memadai untuk menuntut ilmu.

Lingkungan akademik ini telah menjadi ruang bagi pengembangan kreativitas dan pengetahuan yang tak ternilai bagi saya.

Terima kasih sekali lagi atas segala dukungan, bimbingan, dan kesempatan yang telah diberikan. Semoga karya ini dapat memenuhi harapan dan memberikan kontribusi yang berharga bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 13 Agustus 2024

A.Aulika Nabila Taufik

ABSTRAK

Perubahan masyarakat perkotaan dalam pelaksanaan acara pernikahan yang dulunya dilaksanakan di rumah kini dilaksanakan di gedung serbaguna. Gedung serbaguna untuk melaksanakan pernikahan di Kota Makassar tidak hanya digunakan untuk acara pernikahan tapi dapat di gunakan untuk kegiatan lainnya sehingga membutuhkan waktu untuk menunggu ketersediaan gedung. Tersebar nya tempat-tempat penyedia jasa pernikahan di Kota Makassar mempersulit para calon pengantin untuk mempersiapkan pernikahannya karena menghabiskan waktu dan tenaga yang lebih banyak. Munculnya *wedding planner* dan *wedding organizer* sebagai penyedia jasa dalam membantu calon pengantin dalam merencanakan dan mengatur pernikahannya. Teknologi yang semakin maju dan memberi variasi dan modifikasi terhadap konsep pernikahan. Hal ini membuka prospek bagi para pelaku di bidang industri pernikahan dalam menyikapi kemajuan dan kebaruan. Dibutuhkan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan pernikahan secara cepat dan praktis. Fasilitas Layanan Satu Atap Pernikahan di Kota Makassar merupakan tempat yang arsitekturnya dirancang secara khusus untuk mengakomodasi semua kegiatan yang terkait dengan pernikahan.

Kata Kunci: Pernikahan, Perubahan masyarakat, Makassar

ABSTRACT

Changes in urban society have led to a shift in the location of wedding events from homes to multi-purpose buildings. In Makassar City, these buildings serve not only as venues for weddings but also for various other activities, causing delays in booking. The proliferation of wedding service providers in the city has made wedding preparations more time-consuming and challenging for couples. The rise of wedding planners and organizers offers assistance in planning and executing weddings. Advancements in technology have introduced new concepts and options in the realm of marriage, presenting opportunities for the wedding industry to adapt and innovate. There is a growing demand for facilities that can efficiently cater to wedding requirements. One-Stop Wedding Service Facilities in Makassar City are specifically designed venues that cater to all aspects of wedding ceremonies.

Keyword: *Marriage, Social change, Makassar*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.2.1 Non Arsitektural.....	3
1.2.2 Arsitektural.....	3
1.3 Tujuan Perancangan	5
1.4 Manfaat Perancangan	5
1.5 Ruang Lingkup Perancangan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengertian Judul	7
2.1.1 Definisi.....	7
2.1.2 Fasilitas Layanan Satu Atap Pernikahan.....	8
2.2 Tinjauan Pernikahan	8
2.2.1 Pernikahan dalam Agama	8
2.2.2 Pernikahan Tradisional Adat Sulawesi Selatan	13
2.2.3 Pernikahan Modern/Internasional	21

2.2.4	Fenomena Waktu Pernikahan	21
2.2.5	Resepsi Pernikahan	23
2.2.6	Kebutuhan Pernikahan	23
2.3	Perkembangan Tren Pernikahan	25
2.4	Tinjauan <i>Wedding Expo</i>	27
2.5	Tinjauan <i>Wedding Venue</i>	27
2.6	Studi Banding	28
2.6.1	Kamaya Bali, Bali	28
2.6.2	Tirtha Uluwatu, Bali	35
2.6.3	AUBE <i>Wedding Venue</i> , Thailand	44
2.6.4	Aspek perbandingan.....	53
BAB III	METODE PEMBAHASAN.....	57
3.1	Jenis Pembahasan	57
3.2	Waktu Pengumpulan Data	57
3.3	Pengumpulan Data.....	57
3.4	Analisis Data	58
3.5	Kerangka Pikir.....	59
BAB IV	FASILITAS LAYANAN SATU ATAP PERNIKAHAN DI KOTA MAKASSAR	60
4.1	Tinjauan Umum Kota Makassar.....	60
4.1.1	Gambaran Umum Kota Makassar.....	60
4.1.2	Kondisi Fisik Kota Makassar	60
4.1.3	Kondisi Non Fisik	63
4.2	Analisis Perancangan Makro	72
4.2.1	Penentuan Lokasi	72
4.2.2	Penentuan Tapak.....	77

4.2.3 Analisis Pengolahan Tapak.....	79
4.2.4 Analisis Penataan Massa dan gubahan bentuk.....	91
4.2.5 Penataan Ruang Luar (lanskap)	94
4.3 Analisis Perancangan Mikro.....	100
4.3.1 Analisis Jenis dan Pelaku Kegiatan	100
4.3.2 Analisis Pendekatan Program Ruang.....	112
4.3.3 Analisis Pendekatan Sistem Struktur, Konstruksi, dan Material	127
4.3.4 Analisis Pendekatan Ruang Dalam.....	130
4.3.5 Analisis Sistem Pencahayaan.....	134
4.3.6 Analisis Sistem Penghawaan	136
4.3.7 Analisis Sistem Akustik.....	139
4.3.8 Analisis Pendekatan Sistem Utilitas	143
4.3.9 Analisis Sistem Mitigasi Bencana dan Evakuasi Darurat...	158

BAB V KONSEP PERANCANGAN FASILITAS LAYANAN SATU ATAP PERNIKAHAN DI KOTA MAKASSAR.....160

5.1 Konsep Dasar Perancangan Makro	160
5.1.1 Konsep Analisis Tapak	160
5.1.2 Konsep Gubahan Bentuk	170
5.1.3 Konsep Tatanan Massa Bangunan	171
5.1.4 Konsep Tata Ruang Luar	172
5.2 Konsep Dasar Perancangan Mikro	173
5.2.1 Konsep Hubungan Ruang	173
5.2.2 Konsep Pola Tata Ruang.....	177
5.2.3 Konsep Sistem Struktur, Konstruksi, dan Material.....	181
5.2.4 Konsep Ruang Dalam	181

5.2.5 Konsep Sistem Pencahayaan.....	184
5.2.6 Konsep Sistem Penghawaan	185
5.2.7 Konsep Sistem Utilitas.....	186
5.2.8 Konsep Sistem Mitigasi Bencana dan Evakuasi Darurat....	190
DAFTAR PUSTAKA	191
LAMPIRAN.....	196

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Kamaya Bali.....	28
Gambar 2	Kamaya Bali <i>Top View</i>	28
Gambar 3	Gubahan bentuk <i>Chapel</i> Kamaya Bali.....	29
Gambar 4	<i>Venue</i> Kamajaya	30
Gambar 5	Samudra <i>Stage</i> pada <i>venue</i> Kamaratih.....	31
Gambar 6	<i>Interior venue</i> Kamaratih.....	31
Gambar 7	<i>Nirvana garden</i>	32
Gambar 8	<i>Venue Lotus Bale</i>	32
Gambar 9	<i>Angkul-angkul</i> dan penggunaan elemen batu alam.....	33
Gambar 10	Elemen lanskap di Kamaya Bali	33
Gambar 11	Denah Kamaya Bali <i>Wedding Venue</i>	34
Gambar 12	Peta lokasi Tirtha Uluwatu	35
Gambar 13	Tirtha Uluwatu	35
Gambar 14	Area <i>entrance</i> Tirtha Uluwatu	36
Gambar 15	Kafe pada Uluwatu <i>Suite</i>	36
Gambar 16	<i>Interior Uluwatu Suite</i>	36
Gambar 17	<i>Guest Lounge</i>	37
Gambar 18	<i>Interior Guest Lounge</i>	37
Gambar 19	<i>Chapel</i> Tirtha Uluwatu	38
Gambar 20	Lampu pada <i>chapel</i> Tirtha Uluwatu	38
Gambar 21	<i>Dining pavillion</i> Tirtha Uluwatu.....	39
Gambar 22	<i>Venue Glass Stage</i>	39
Gambar 23	<i>Venue Heaven indoor</i> dan <i>outdoor</i>	40
Gambar 24	<i>Venue Earth</i> dan area <i>outdoor</i>	40
Gambar 25	<i>Garden, floating stage, dan photo corner</i>	41
Gambar 26	Elemen lanskap pada Tirtha Bali	42
Gambar 27	Tirtha Uluwatu <i>Siteplan</i>	42
Gambar 28	Denah lantai bawah Tirtha Uluwatu	43
Gambar 29	Denah lantai atas Tirtha Uluwatu	43
Gambar 30	Peta lokasi AUBE	44
Gambar 31	AUBE <i>Wedding Venue</i>	44

Gambar 32	Lorong <i>Khan Maak</i>	46
Gambar 33	Pemandangan dari tempat parkir ke lorong <i>Khan Maak</i>	46
Gambar 34	Proses deformasi lengkungan pada lorong <i>Khan Maak</i>	47
Gambar 35	Penerapan lengkungan di <i>AUBE Wedding Venue</i>	48
Gambar 36	Denah <i>AUBE Wedding Venue</i>	48
Gambar 37	<i>Interior Venue Suntouch</i>	50
Gambar 38	Implementasi konsep pernikahan pada <i>Venue Suntouch</i>	50
Gambar 39	Pemandangan <i>Venue Suntouch</i> dari lorong	50
Gambar 40	<i>Venue Moonstruck</i>	51
Gambar 41	<i>Venue Courtyard AUBE</i>	52
Gambar 42	Elemen lanskap <i>AUBE</i>	52
Gambar 43	Peta administrasi Kota Makassar	71
Gambar 44	Peta RTRW Kota Makassar	73
Gambar 45	Peta persebaran gedung pernikahan di Kota Makassar	74
Gambar 46	Peta Rute Bus Trans Mamminasta Makassar	75
Gambar 47	Peta <i>overlay</i>	76
Gambar 48	Peta Kecamatan Mariso	77
Gambar 49	Tapak terpilih.....	78
Gambar 50	Analisis lokasi.....	79
Gambar 51	Analisis lingkungan tapak.....	80
Gambar 52	Analisis ukuran dan tata wilayah	81
Gambar 53	Kepemilikan tanah	82
Gambar 54	Kondisi alami eksisting tapak	83
Gambar 55	Kondisi buatan eksisting tapak	84
Gambar 56	Analisis sirkulasi kendaraan	85
Gambar 57	Analisis utilitas	86
Gambar 58	Analisis pemandangan pada tapak	87
Gambar 59	Analisis kebisingan pada tapak.....	88
Gambar 60	Analisis manusia dan budaya.....	89
Gambar 61	Orientasi matahari pada tapak.....	90
Gambar 62	Arah angin pada tapak	90
Gambar 63	Transformasi dimensi	93

Gambar 64	Transformasi subtraktif.....	93
Gambar 65	Transformasi aditif.....	94
Gambar 66	Struktur organisasi	101
Gambar 67	Pola kegiatan mempelai wanita/pria	105
Gambar 68	Pola kegiatan orang tua/wali mempelai wanita/pria	106
Gambar 69	Pola kegiatan pemuka agama.....	106
Gambar 70	Pola kegiatan <i>bridesmaid</i>	106
Gambar 71	Pola kegiatan penjaga buku tamu dan souvenir	107
Gambar 72	Pola kegiatan tamu undangan	107
Gambar 73	Pola kegiatan pengunjung penunjang kegiatan pernikahan	108
Gambar 74	Pola kegiatan <i>wedding organizer</i>	108
Gambar 75	Pola kegiatan karyawan <i>wedding venue</i>	109
Gambar 76	Pola kegiatan <i>retailer</i>	109
Gambar 77	Pola kegiatan pengunjung <i>wedding shop</i>	110
Gambar 78	Pola kegiatan karyawan <i>wedding shop</i>	110
Gambar 79	Pola kegiatan pengunjung penginapan	111
Gambar 80	Pola kegiatan pengunjung karyawan penginapan.....	111
Gambar 81	Pola kegiatan pengelola	112
Gambar 82	Pola kegiatan servis	112
Gambar 83	Fondasi tiang pancang	128
Gambar 84	Sistem rangka batang	129
Gambar 85	Super stuktur	128
Gambar 86	Komponen AC <i>Split</i>	138
Gambar 87	Sistem AHU	139
Gambar 88	Macam-macam bentuk <i>diffuser</i>	139
Gambar 89	Penginstalan sistem akustik pada dinding	142
Gambar 90	Distribusi air sistem upfeed	143
Gambar 91	Contoh pemasangan eskalator	147
Gambar 92	Ruang generator.....	148
Gambar 93	(a) <i>Fire Hose</i> , (b) hidran halaman <i>siamese</i>	152
Gambar 94	<i>Sprinkler</i>	152
Gambar 95	Penangkal petir sistem <i>Thomas</i>	157

Gambar 96	Konsep tata wilayah.....	160
Gambar 97	Konsep tautan lingkungan	161
Gambar 98	Konsep hukum	161
Gambar 99	Konsep keistimewaan fisik alamiah	162
Gambar 100	Konsep keistimewaan buatan	163
Gambar 101	Konsep sirkulasi	163
Gambar 102	Konsep utilitas.....	164
Gambar 103	Konsep pandangan	165
Gambar 104	Analisis kebisingan pada tapak	166
Gambar 105	Konsep orientasi matahari pada tapak.....	167
Gambar 106	Arah angin pada tapak.....	168
Gambar 107	Analisis zonasi tapak.....	169
Gambar 108	Gubahan bentuk.....	170
Gambar 109	Konsep tatanan Massa.....	171
Gambar 110	Konsep tata ruang luar.....	172
Gambar 111	Hubungan antar jenis kegiatan	173
Gambar 112	Hubungan ruang <i>wedding venue</i>	174
Gambar 113	Hubungan ruang <i>wedding shop</i>	174
Gambar 114	Hubungan ruang penginapan.....	175
Gambar 115	Hubungan ruang gedung pengelola.....	175
Gambar 116	Hubungan ruang servis.....	176
Gambar 117	Pola tata ruang antar jenis kegiatan.....	177
Gambar 118	Pola tata ruang kegiatan utama.....	178
Gambar 119	Pola tata ruang kegiatan <i>wedding shop</i>	179
Gambar 120	Pola tata ruang kegiatan <i>wedding shop</i>	179
Gambar 121	Pola tata ruang kegiatan pengelola.....	180
Gambar 122	Pola tata ruang kegiatan servis	180
Gambar 123	Sistem struktur, konstruksi, dan material	181
Gambar 124	Konsep pencahayaan	184
Gambar 125	Konsep sistem penghawaan	185
Gambar 126	Sistem jaringan air bersih.....	186
Gambar 127	Jaringan air kotor.....	187

Gambar 128 Sistem kelistrikan	187
Gambar 129 Sistem keamanan kebakaran	188
Gambar 130 Sistem keamanan bangunan	189
Gambar 131 Sistem sampah.....	189
Gambar 132 Sistem penangkal petir	190
Gambar 133 Sistem mitigasi bencana dan evakuasi darurat	190

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Aspek perbandingan	53
Tabel 2	Suhu dan kelembapan Kota Makassar tahun 2022	61
Tabel 3	Tabel curah hujan dan penyinaran matahari	62
Tabel 4	Distribusi penduduk berdasarkan kecamatan tahun 2022	64
Tabel 5	Jumlah penduduk menurut umur	65
Tabel 6	Jumlah pernikahan berdasarkan tempat pelaksanaanya	65
Tabel 7	Jumlah pernikahan berdasarkan bulan di Kota Makassar	68
Tabel 8	Tabel konfigurasi massa	92
Tabel 9	Elemen lunak lanskap	96
Tabel 10	Elemen keras	98
Tabel 11	Jumlah pengelola	102
Tabel 12	Analisis kebutuhan ruang	113
Tabel 13	Analisis besaran ruang	118
Tabel 14	Luas Fasilitas Layanan Satu Atap Pernikahan di Kota Makassar	123
Tabel 15	Tingkat pencahayaan ruang	136
Tabel 16	Nilai NRC material	140
Tabel 17	Jenis jenis media penyerap suara	141
Tabel 18	Konsep ruang dalam	182

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perkawinan, dapat dikatakan bahwa perkawinan merupakan akad lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan langgeng berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yang di mana merupakan perjanjian suci yang kokoh atau *mitssaqan ghalidzan* untuk menaati perintah Allah SWT dan pelaksanaannya merupakan ibadah (Mahkamah Agung Republik Indonesia, 2011).

Angka pernikahan di Kota Makassar tercatat oleh Kementerian Agama Sulawesi Selatan sebanyak 8.727 pernikahan. Sebanyak 1.200 pernikahan dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) dan 7.527 sisanya dilaksanakan di luar KUA.

Perubahan masyarakat perkotaan dalam pelaksanaan acara pernikahan yang dulunya dilaksanakan di rumah masing-masing kedua belah pihak mempelai, kini dilaksanakan sekali dan biasanya dilakukan di gedung serbaguna (Ilmi, 2020).

Gedung yaitu bangunan berukuran besar sebagai tempat kegiatan pertemuan, perniagaan, pertunjukan, olahraga, dan lainnya. Sedangkan serbaguna yaitu dapat digunakan untuk segala hal atau untuk berbagai maksud. Di mana gedung serbaguna merupakan bangunan yang dapat dipergunakan sebagai wadah kegiatan majemuk kegiatan konvensi, kesenian pentas dan olahraga (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Gedung serbaguna untuk melaksanakan pernikahan di Kota Makassar tidak hanya digunakan untuk acara pernikahan tapi dapat di gunakan untuk kegiatan lainnya. Penggunaan Gedung serbaguna untuk pernikahan membutuhkan waktu menunggu ketersediaan gedung. Dalam penggunaannya sebagai tempat pernikahan, Gedung serbaguna menawarkan paket yang secara umum berupa penyewaan tempat, dekorasi, maupun katering. Di luar paket yang disediakan, para calon pengantin melengkapinya secara terpisah, seperti

undangan, souvenir, busana, riasan, dokumentasi, hingga konsep pernikahan. Bermunculannya paket pernikahan oleh pengusaha jasa pernikahan membantu para pasangan calon pengantin untuk mempersiapkan kebutuhan pernikahan mereka. Namun mekanisme kerja sama yang kurang tepat membuat pasangan calon pengantin kurang leluasa untuk mengombinasikan keinginan mereka (Agil, 2012).

Tersebar nya tempat-tempat penyedia jasa pernikahan di Kota Makassar mempersulit para calon pengantin untuk mempersiapkan pernikahannya karena menghabiskan waktu dan tenaga yang lebih banyak. Munculnya *wedding planner* dan *wedding organizer* sebagai penyedia jasa dalam membantu calon pengantin dalam merencanakan dan mengatur pernikahannya. Jasanya mulai dari mencari dan menyewa vendor pernikahan, menangani perencanaan anggaran, menyusun jadwal kegiatan, membantu dengan desain dan dekorasi, mengatur layanan makanan dan minuman, dan menangani semua detail kecil yang terkait dengan pernikahan (Kristin dan Lisanti, 2014).

Teknologi yang semakin maju dan memberi variasi dan modifikasi terhadap konsep pernikahan, seperti adanya *photo booth* di acara-acara pernikahan, undangan *digital*, souvenir yang semakin bervariasi, foto *pre-wedding*, hingga konsep pernikahan yang dilaksanakan di *outdoor*. Hal ini membuka prospek bagi para pelaku di bidang industri pernikahan dalam menyikapi kemajuan dan kebaruan. Menjadikan usaha produk dan jasa di bidang ini ikut mengalami perkembangan.

Wedding Expo atau pameran pernikahan menjadi wadah bagi para calon pengantin untuk berkonsultasi langsung mengenai kebutuhan pernikahan mereka kepada ahlinya, dengan melibatkan vendor-vendor dalam dunia pernikahan mulai dari fotografi, spa dan salon kecantikan, perhiasan, dekorasi, katering, *florist*, souvenir, perancang busana, hingga *wedding organizer* dan *wedding planner*. Kehadiran *wedding expo* ini membantu para calon pengantin untuk merencanakan pernikahannya dengan mudah (Aminah, 2022).

Perkembangan zaman, teknologi maupun sosial budaya, telah mempengaruhi aspek kehidupan, menjadikan budaya serba cepat dan praktis

menjadi gaya hidup di kota-kota besar, sehingga dibutuhkan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan pernikahan secara cepat dan praktis. Fasilitas Layanan Satu Atap Pernikahan di Kota Makassar merupakan tempat yang arsitekturnya dirancang secara khusus untuk mengakomodasi semua kegiatan yang terkait dengan pernikahan.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Non Arsitektural

1. Apa yang dimaksud dengan Fasilitas Layanan Satu Atap Pernikahan?
2. Bagaimana pelaksanaan pernikahan dalam agama di Kota Makassar?
3. Bagaimana pelaksanaan pernikahan adat di Kota Makassar?
4. Bagaimana pelaksanaan pernikahan modern/internasional?
5. Apa saja kebutuhan dalam pelaksanaan pernikahan?
6. Bagaimana perkembangan tren pernikahan saat ini?

1.2.2 Arsitektural

1. Makro
 - a. Bagaimana menentukan lokasi dan tapak bangunan sesuai RTRW Kota Makassar?
 - b. Bagaimana membentuk gubahan bentuk yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar tapak?
 - c. Bagaimana membentuk tatanan massa yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan fungsi bangunan?
 - d. Bagaimana menata ruang luar agar menciptakan keselarasan?

2. Mikro

- a. Bagaimana memrogramkan kebutuhan ruang secara optimal dari berbagai aktivitas agar menciptakan keselarasan?
- b. Bagaimana menentukan sistem struktur yang sesuai dengan bangunan?
- c. Bagaimana menata ruang dalam agar menciptakan keselarasan?
- d. Bagaimana menentukan sistem pencahayaan yang sesuai dengan konsep bangunan?
- e. Bagaimana menentukan sistem penghawaan yang sesuai dengan konsep bangunan?
- f. Bagaimana penerapan sistem akustik pada bangunan?
- g. Bagaimana pemilihan sistem utilitas yang sesuai dengan konsep dan fungsi bangunan?
- h. Bagaimana sistem mitigasi bencana dan evakuasi pada bangunan?

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini yaitu sebagai landasan dalam merancang fasilitas Layanan Satu Atap Pernikahan di Kota Makassar berupa:

1. Pemilihan lokasi dan tapak yang sesuai dengan RTRW Kota Makassar.
2. Membentuk tatanan massa yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan fungsi bangunan.
3. Membentuk gubahan bentuk bangunan yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar tapak.
4. Menata ruang luar agar menciptakan keselarasan.
5. Memrogramkan kebutuhan ruang secara optimal dari berbagai aktivitas agar menciptakan keselarasan.
6. Menentukan sistem struktur yang sesuai.
7. Menata ruang dalam agar menciptakan keselarasan.
8. Menentukan sistem pencahayaan yang sesuai dengan konsep bangunan.
9. Menentukan sistem penghawaan yang sesuai dengan konsep bangunan.
10. Menentukan sistem akustik yang sesuai dengan bangunan.
11. Pemilihan sistem utilitas yang sesuai dengan konsep dan fungsi bangunan.
12. Menentukan sistem mitigasi bencana dan evakuasi darurat pada bangunan.

1.4 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan ini yaitu untuk mewujudkan tujuan perancangan dalam memberikan gambaran mengenai perancangan fasilitas Layanan Satu Atap Pernikahan di Kota Makassar berupa:

1. Mendapatkan pemilihan lokasi dan tapak yang sesuai dengan RTWR Kota Makassar.
2. Mendapatkan bentuk tatanan massa yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan fungsi bangunan
3. Mendapatkan gubahan bentuk yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar tapak.
4. Mendapatkan tatanan ruang luar yang selaras.
5. Dapat memrogramkan kebutuhan ruang secara optimal dari berbagai aktivitas agar menciptakan keselarasan.
6. Dapat menentukan sistem struktur yang sesuai.

7. Mendapatkan tatanan ruang dalam yang selaras.
8. Dapat menentukan sistem pencahayaan yang sesuai dengan konsep bangunan.
9. Dapat menentukan sistem penghawaan yang sesuai dengan konsep bangunan.
10. Dapat menentukan sistem akustik yang sesuai dengan bangunan
11. Mendapatkan pemilihan sistem utilitas yang sesuai dengan konsep dan fungsi bangunan.
12. Dapat menentukan sistem mitigasi bencana dan evakuasi darurat pada bangunan.

1.5 Ruang Lingkup Perancangan

Pembahasan hanya dalam lingkup disiplin ilmu Arsitektur dengan analisis terhadap kegiatan, lokasi, *site*, gubahan bentuk, tatanan massa, ruang luar, ruang dalam, sistem struktur, sistem konstruksi, material, sistem pencahayaan, sistem penghawaan, sistem akustik, dan sistem utilitas. Hal di luar lingkup disiplin ilmu arsitektur hanya akan dibahas seperlunya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Judul

2.1.1 Definisi

1. Fasilitas

Sarana atau tempat yang disediakan untuk memudahkan fungsi tertentu (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

2. Layanan satu atap

Pelayanan yang dirancang dalam satu tempat/satu ruangan yang dilakukan dengan cara memadukan beberapa jenis pelayanan dan/atau beberapa satuan kerja penyelenggara untuk menyelenggarakan pelayanan secara bersama mulai dari proses permohonan sampai dengan diterbitkannya produk pelayanan (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2019 pasal 1).

3. Pernikahan

Ikatan atau akad pernikahan yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Menurut UU Nomor 16 Tahun 2019 perkawinan merupakan akad lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan langgeng berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yang di mana merupakan perjanjian suci yang kokoh atau *mitssaqan ghalidzan* untuk menaati perintah Allah SWT dan pelaksanaannya merupakan ibadah (Mahkamah Agung RI, 2011). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pernikahan merupakan ikatan seorang pria dan seorang wanita untuk menjadi sebuah keluarga yang disahkan secara agama.

2.1.2 Fasilitas Layanan Satu Atap Pernikahan

Fasilitas Layanan Satu Atap Pernikahan merupakan fasilitas pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhan pernikahan berupa jasa maupun barang, persiapan hingga pergelaran acara pernikahan dalam satu lokasi. Dengan tujuan untuk memudahkan para calon pengantin memenuhi segala kebutuhannya hanya dengan datang ke satu tempat. Dilengkapi dengan sarana dan prasarana di dalam maupun di luar bangunan gedung yang mendukung terselenggaranya fungsi bangunan.

2.2 Tinjauan Pernikahan

2.2.1 Pernikahan dalam Agama

1. Islam

Dalam pandangan Islam, pernikahan adalah suatu bentuk ibadah terlama kepada Allah SWT dan menjadi penyempurnaan agama. Didasarkan pada Al-Quran dan Hadist tujuan pernikahan yaitu, pengamalan sunah Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, mendapatkan ketenangan, menyenangkan hati, memperoleh keturunan, menghindari zina. Dalam melaksanakan pernikahan dalam Islam diwajibkan ada calon suami, calon istri, wali nikah, dua orang saksi, dan ijab Kabul (Jamaluddin dan Amalia, 2016). Tata cara pernikahan dalam Islam yaitu:

a. Khitbah atau Peminangan

Laki-laki muslim yang telah memantapkan dirinya untuk menikah diharuskan untuk meminang atau melamar perempuan muslim terlebih dahulu. Prosesi meminang yaitu di mana keluarga calon pengantin pria mendatangi kediaman calon pengantin wanita untuk mengutarakan keinginannya untuk meminang calon pengantin wanita. Aturan dalam agama Islam, melarang laki-laki muslim untuk meminang perempuan muslim yang masih dalam proses khitbah dengan orang lain selama khitbahnya belum putus sampai orang yang terlebih dahulu meminangnya membatalkan atau adanya penolakan dari pihak wanita dan masih dalam masa *iddah* (Sanjaya dan Faqih, 2017).

b. Akad nikah

Akad yaitu perjanjian dari pihak calon pengantin pria dan wanita dalam bentuk *ijab* dan *qabul* yang didasari rasa saling suka. *Ijab* artinya pernyataan atau ucapan dan *Qabul* artinya menerima. *Ijab qabul* adalah ucapan atau pernyataan oleh wali calon pengantin wanita kepada calon suami anak perempuannya atau anak perwaliannya untuk dinikahkan kepada calon suaminya dan diterima oleh mempelai pria yang disaksikan oleh minimal 2 (dua) orang saksi. Adanya penyerahan mahar oleh mempelai laki-laki, batasan atau nominal mahar tidak diatur dalam Islam yang kemudian mahar nikah didasarkan atas kesepakatan kedua belah pihak atau sesuai dengan kemampuan (Mahkamah Agung, 2011).

c. Walimah nikah

Walimah nikah atau *Walimatul 'urs* merupakan perayaan pengantin sebagai ungkapan rasa syukur atas pernikahannya, dengan mengajak sanak saudara, teman, kerabat untuk ikut berbahagia dan menyaksikan peresmian pernikahan tersebut dengan niatan untuk bisa memberikan doa restu ataupun ucapan rasa syukur kepada pengantin. Walimah nikah bertujuan sebagai pemberitahuan atau pengumuman kepada orang-orang bahwa telah terjadi perkawinan secara resmi (Sanjaya dan Faqih, 2017).

2. Kristen

Pernikahan di Gereja dilakukan untuk meneguhkan nikah dan memberkati nikah. Kebaktian pernikahan di gereja memiliki makna yaitu mempunyai sifat meneguhkan nikah yang telah disahkan dan kedua mempelai mengulangi jawab 'ya' di hadapan Tuhan dan jemaat. Pemberkatan nikah yang menjadi dasar dari sebuah pernikahan agama Kristen, karena kedua mempelai mengucapkan janji setia di hadapan Allah sebagai persatuan antara seorang suami dengan istrinya dalam hati, jiwa, tubuh dan roh yang dikehendaki

Allah untuk kelangsungan hidup manusia (Paath dkk., 2020).

Syarat bahwa pernikahan itu memperkenankan hati Tuhan yaitu syarat pertama dan mutlak harus dipenuhi adalah keduanya harus seiman, keduanya orang yang percaya bahwa Yesus adalah Tuhan dan telah menjadi Juru selamat bagi dosa mereka (Paath dkk., 2020).

Pernikahan yaitu suatu komitmen yang dipegang dalam perjanjian cinta oleh suami dan istri di hadapan Allah. Beberapa prinsip dasar pernikahan dalam agama Kristen, yaitu (Paath dkk., 2020):

- a. Pernikahan berasal dari Allah karena Allah yang menjadikan manusia berjenis laki-laki dan perempuan
- b. Pernikahan adalah ikatan baru, orang yang telah menikah akan hidup bersama pasangannya yang artinya sudah lepas dari ikatan lamanya (orang tua) dan memasuki ikatan baru (suami dan istri).
- c. Menyatukan dua orang jadi satu, seperti yang tercatat di dalam Alkitab yaitu menyatukan dua orang yang memiliki satu hati, pikiran, tujuan, cinta, dan satu dalam segalanya.
- d. Tidak boleh diceraikan oleh manusia, hal yang telah dipersatukan Tuhan tidak boleh diceraikan manusia, yang artinya jika menceraikan yang telah Tuhan persatukan sama halnya dengan merusak karya Allah.

Gereja meminta doa bersama-sama mereka dan untuk mereka, serta memberkati mereka. Gereja juga mempunyai panggilan untuk membimbing kedua mempelai itu pada jalan pernikahan mereka, dengan pemberitaan Firman Tuhan, dengan pelayanan sakramen, dengan permintaan doa dan dengan pemeliharaan rohani (Paath dkk, 2020). Prosesi pernikahan umat kristiani sebagai berikut:

- a. Pembekalan pernikahan atau katekisasi pranikah.
- b. *Bidston* pernikahan, yaitu kegiatan dilakukan serangkaian acara seperti lantunan doa di gereja sebagai ungkapan rasa syukur

dan pengharapan agar acara berjalan lancar.

- c. Pemberkatan.
- d. Pengucapan janji pernikahan dan penyematan cincin.
- e. Sungkeman kepada orang tua, menyampaikan rasa terima kasih kepada orang tua secara bergantian.
- f. Resepsi, melangsungkan resepsi atau pesta pernikahan jika diadakan.

3. Hindu

Perkawinan atau *pawiwahan* dalam Hukum Hindu adalah ikatan seorang pria dengan seorang wanita untuk membentuk suatu keluarga bahagia lahir dan batin untuk mewujudkan pelaksanaan *dharma* dan memperoleh keturunan. Tujuan pernikahan dalam agama Hindu untuk mewujudkan tiga tujuan mulia seperti yang tertuang dalam *Manawadharmasastra* yaitu, *Dharmasampatti* (suami dan istri dalam pelaksanaannya untuk mewujudkan praktik *dharma*), *Praja* (menghasilkan keturunan), *Rati* (kenikmatan kehidupan seksual dan kepuasan indra lainnya). *Wiwahan* dalam ajaran Hindu mengandung kesakralan dan wajib hukumnya (Gelgel dan Hadriani, 2020).

Sah atau tidaknya *pawiwahan* didasarkan oleh ajaran agama Hindu, *pawiwahan* dikatakan sah jika (Gelgel dan Hadriani, 2020):

- a. Telah dilaksanakan upacara (ritual), dan pembersihan diri (*mabyakaon*) yang dilaksanakan di depan natar atau sanggar
- b. Upacara *Tri Upasaksi*, yaitu saksi kepada *bhuta* (*bhuta* saksi) saksi kepada manusia (manusia saksi) dan saksi kepada Dewa (Dewa saksi).

4. Buddha

Dalam ajaran agama Buddha terdapat asas monogami yaitu seorang pria hanya dapat memiliki seorang istri dan sebaliknya. Agar memiliki pernikahan yang bahagia calon mempelai wanita dan pria diharuskan memiliki empat kesamaan yaitu (Widya, 1969):

- a. *Samma Sadha* (sama keyakinan), yaitu keyakinan yang berasal dari pikiran dan pandangan.
- b. *Samma Sila* (sama moral), yaitu menjaga moral untuk keharmonisan dalam berumah tangga dan bermasyarakat.
- c. *Samma Cagga* (sama kedermawanan), artinya memberi segala yang dimiliki dengan ikhlas dan tanpa pamrih untuk kebahagiaan pasangan.
- d. *Samma Panna* (sama kebijaksanaan), pasangan yang kebijaksanaan yang sama memudahkan dalam menyelesaikan masalah

Tata cara pelaksanaan upacara perkawinan Agama Buddha (Widya, 1969):

- a. *Pandita* dan pembantu *pandita* berada di tempat upacara.
- b. Kedua mempelai memasuki tempat upacara dan berjalan ke depan altar.
- c. *Pandita* menanyakan kedua mempelai, apakah ada paksaan melaksanakan upacara perkawinan menurut tata cara agama Buddha, apabila tidak ada maka acara dapat dilanjutkan.
- d. *Pandita* dan orang tua kedua mempelai menyalakan lilin lima warna.
- e. Kedua mempelai mempersembahkan bunga dan buah.
- f. *Pandita* mempersembahkan tiga batang dupa dan memimpin *namaskara*.
- g. Kedua mempelai mengucapkan ikrar perkawinan.
- h. Pemasangan cincin kawin oleh kedua mempelai.
- i. Pengikatan pita kuning dan pemakaian kain kuning.
- j. Memercikkan air pemberkatan oleh orang tua kedua mempelai dan *pandita*.
- k. Pelepasan pita kuning dan kain kuning.
- l. Pemberian wejangan oleh *pandita*.
- m. Penandatanganan ikrar perkawinan.
- n. *Namaskara* penutup dipimpin oleh *pandita*.

5. Konghucu

Menurut agama Konghucu, perkawinan adalah salah satu tugas suci manusia yang memungkinkan manusia melangsungkan sejarahnya dan mengembangkan benih-benih firman Thian, Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud kebajikan, yang bersemayam di dalam dirinya serta, selanjutnya memungkinkan manusia membimbing putra dan putrinya. Dasar perkawinan umat Konghucu adalah monogami, yaitu seorang pria hanya boleh mempunyai satu orang istri dan seorang wanita hanya mempunyai satu orang suami (Suprijadi, 2018).

Upacara perkawinan yang dilakukan oleh umat *Konghucu* tidak terlepas dari nilai-nilai budaya masyarakat *Tionghoa* keturunan maupun nilai-nilai agama yang mereka yakini keberadaannya. Upacara *Sang Jit* merupakan awal dari rangkaian upacara perkawinan dalam agama Konghucu. Dari acara tersebut tampak simbol-simbol keagamaan dan nilai-nilai spiritual maupun nilai kemanusiaan. Setelah melaksanakan upacara *Sang Jit*, kedua calon mempelai melaksanakan upacara *Li Yuan* (peneguhan iman) pernikahan lalu mengadakan resepsi pernikahan sesuai kesepakatan. Ada juga keluarga yang mengadakan upacara pertunangan sebelum upacara *Li Yuan* dan upacara pernikahan berlangsung. Biasanya permintaan upacara pertunangan ini diusulkan oleh pihak keluarga mempelai Wanita. Bila kedua mempelai melaksanakan *Li Yuan* perkawinan dalam agama Konghucu, mereka telah memenuhi syarat administrasi negara dan sah secara keagamaan (Suprijadi, 2018).

2.2.2 Pernikahan Tradisional Adat Sulawesi Selatan

1. Adat Bugis

Banyak ritual sakral yang dilakukan dalam prosesi pernikahan adat Bugis. Selain memiliki nilai yang mendalam, rangkaian acara pernikahan dalam adat Bugis bertujuan untuk mendapat restu dari Tuhan. Tahapan pernikahan adat Bugis yaitu (Pertiwi dan Subagijo,

1998):

a. Pra Akad Nikah

- 1) *Mammanuk-manuk*, merupakan kegiatan awal untuk mengetahui apakah seorang gadis sudah mempunyai tambatan hati atau belum. Biasanya dilakukan oleh satu atau dua orang sebagai wakil dari orang tua pihak calon pengantin laki-laki.
- 2) *Massuro baine* (peminangan), pada tahap ini orang tua calon pengantin pria mengutus tiga hingga empat orang anggota kerabat untuk mengajukan pinangan langsung secara resmi kepada orang tua atau keluarga gadis dimaksud.
- 3) *Mappettuada* (memutuskan kata), pada prosesi ini kedua belah pihak keluarga memutuskan besaran mahar/mas kawin, uang belanja, penentuan hari pernikahan, dan lainnya yang dianggap penting.
- 4) *Mappaenrek passio*, tahap upacara ini sebagai tindak lanjut dari kesepakatan pada acara "*mappettuada*" yaitu pihak keluarga calon pengantin pria mengantarkan seperangkat cincin pengikat dan perlengkapan lainnya, sebagai tanda ikatan atas perjodohan kedua calon pengantin dimaksud kepada keluarga pihak calon pengantin perempuan.
- 5) *Mappaccing* atau *tudampenni* (malam pacar), dilakukan sehari sebelum hari pernikahan, baik oleh calon pengantin pria maupun calon pengantin wanita. *Tudampenni* dilakukan oleh masing-masing keluarga calon pengantin di kediaman masing-masing, dihadiri oleh sanak kerabat maupun tetangga.

b. Akad nikah atau upacara pernikahan

- 1) *Menrek kawing*, pada dasarnya prosesi ini merupakan acara akad nikah yang berlangsung di kediaman pihak mempelai wanita. Mempelai pria lebih dahulu diantar dari rumah

orang tua sendiri ke rumah calon istrinya untuk dinikahkan.

- 2) Panyambutan rombongan pengantin pria, dilakukan oleh keluarga pihak pengantin wanita, pada saat rombongan tersebut telah tiba kediaman mempelai wanita.
- 3) Akad nikah, pada tahap ini perlengkapan utama hanya terdiri atas perangkat mas kawin. Hanya dalam hal ini mas kawin dan uang belanja biasanya harus diperlihatkan kepada para saksi dan sanak keluarga pihak pengantin wanita. Akad nikah biasanya diwakilkan oleh orang tua pihak pengantin wanita kepada petugas *sara'*.
- 4) *Tudang botting*, acara "*tudang batting*", ialah acara di mana kedua mempelai yang sudah sah sebagai suami istri itu duduk bersanding di atas pelaminan.
- 5) *Makkarawa* atau *mappasikarawa*, pengantin laki-laki dituntun ke dalam kamar pengantin wanita, untuk saling menyentuh antara kedua suami istri yang baru menikah. Pada zaman dahulu acara *makkarawa* atau *mappasikarawa* merupakan kesempatan pertama bagi kedua belah pihak untuk saling menyentuh.
- 6) *Mapparola*, pada tahap ini pihak pengantin wanita mengikuti pengantin pria (suaminya) untuk berkunjung ke rumah mertua (orang tua pengantin pria). Pada zaman dahulu upacara *mapparola* dilaksanakan tiga hari setelah akad nikah. Namun saat ini acara *mapparola* kebanyakan dilakukan setelah acara akad nikah selesai.

c. Acara perjamuan

Salah satu bagian integral dari pelaksanaan upacara perkawinan ialah acara perjamuan. Acara ini dilaksanakan sesuai pelaksanaan acarad nikah. Secara garis besar bahan jamuan terdiri atas makanan ringan berupa kue-kue tradisional serta santapan berupa nasi bersama lauk-pauknya.

2. Adat Makassar

Upacara perkawinan adat Makassar mencakup beberapa tahap acara yang dilakukan secara berantai, mulai dari tahap peminangan, acara akad nikah, dan tahap acara setelah pernikahan (Pertiwi dan Subagijo, 1998).

a. Tahap peminangan

- 1) *Assuro baine*, pihak orang tua atau keluarga calon mempelai pria menunjuk beberapa orang anggota keluarga selaku duta untuk menyampaikan pinangan kepada gadis yang dimaksud. Pada zaman dahulu, para duta tersebut mengenakan pakaian adat. Namun dewasa ini, para duta biasanya mengenakan jas dan kain sarung sesuai dengan selera masing-masing.
- 2) *Mappetuada*, sebagai bentuk realisasi dari lamaran yang telah diajukan sebelumnya, maka pihak orang tua calon mempelai pria mengirimkan cincin, selaku tanda ikatan/pertunangan kepada calon pengantin wanita. Cincin pengikat tersebut diantarkan oleh rombongan anggota keluarga dari pihak calon mempelai pria.
- 3) *Appanaik lako caddi*, berarti sirih-pinang kecil atau perangkat sirih pinang yang belum lengkap. *Leko caddi* ini dibawakan oleh pihak keluarga calon mempelai pria kepada keluarga calon mempelai wanita berupa: bakul *karaeng* (segenggam beras, kelapa, gula merah, dan sirih-pinang) dan berbagai jenis kue tradisional seperti: dodol, *cucuruk*, wajik, dan lain sebagainya. Kue-kue tersebut ditaruh di atas talang. bertutup yang disebut "*bosarak*".
- 4) *Appanaik lekok lompo*, berarti sirih-pinang besar atau sirih pinang lengkap. Di mana keluarga calon mempelai pria datang beriringan menuju kediaman mempelai wanita dengan membawa hantaran berisi beras, sirih pinang, kapur, kue tradisional, perhiasan, dan alat kecantikan.

5) *Mappacci*, pada upacara ini calon mempelai laki-laki maupun calon mempelai wanita sudah mengenakan pakaian pengantin di rumah masing-masing. Upacara ini dilakukan pada malam hari, sebelum hari pernikahan rangkaian upacara perkawinan di mana kedua calon mempelai mendapatkan restu dari para peserta upacara dengan cara membubuhkan daun pacar yang sudah lebih dahulu dilumat sampai halus ke telapak tangan sang mempelai.

b. Akad nikah

Assimorong, Mempelai laki-laki datang dengan arak-arakan dan hantaran ke kediaman mempelai perempuan untuk dinikahkan. Disambut dengan beberapa lantunan syair *pakkio bunting* (pemanggil calon pengantin) oleh wakil dari mempelai wanita.

c. Sesudah akad nikah

Nilekka dan *appabajikang*, pada prosesi *nilekka* dilakukan setelah prosesi pernikahan dan resepsi telah selesai. Mempelai pria dan wanita akan dibawa ke kediaman mempelai pria selama beberapa hari, setelah itu meminta izin kembali ke kediaman keluarga mempelai wanita. Berakhir dengan prosesi *appabajikang* yaitu tahapan saling memperbaiki.

3. Adat Toraja

Sistem perkawinan yang berlaku di dalam masyarakat Toraja adalah sistem endogami, yaitu pernikahan dilakukan antara sesama anggota kerabat, tetapi dalam batas-batas tertentu. Tradisi pernikahan secara adat Toraja dinamakan *Rampanan Kapa'* atau *Rambu Tuka*. Pengantin akan disahkan secara adat melalui perjanjian di hadapan pemerintah adat dan disaksikan keluarga. Setelah pengucapan janji dengan ketua adat maka kedua mempelai akan menggelar pesta pernikahan. Masyarakat di Toraja masih menggunakan sistem kasta, yang mana berlaku juga dalam menggelar pesta pernikahan. Di mana pesta pernikahan yang

disesuaikan dengan kasta masing-masing dibagi atas tiga (Noling dkk., 2019):

- a. *Bo'bo bannang*, yaitu pesta pernikahan untuk kasta yang paling rendah. Pelaksanaannya dilakukan dengan sederhana dan hanya dihadiri beberapa tamu undangan. Pesta pernikahan ini digelar dimalam hari dengan hidangan makanan sederhana.
 - b. *Rampo karoenm*, yaitu pesta pernikahan untuk kasta menengah. Acara yang digelar di sore hari di kediaman mempelai wanita berupa acara berbalas pantun pernikahan untuk memeriahkan acara. Pada malam hari, masing-masing perwakilan mempelai pria dan wanita mendengar keputusan dan ketentuan pernikahan hukum *Tana'* di hadapan tamu undangan dan para saksi adat. Dilanjutkan dengan acara makan malam yang disesuaikan dengan kemampuan dan banyaknya tamu yang hadir.
 - c. *Rampo allo*, yaitu pesta pernikahan untuk kasta tertinggi yaitu bangsawan. Pernikahan yang digelar dari terbit matahari hingga tenggelam. Pelaksanaan pernikahan *rampo allo* memakan waktu yang lama.
4. Adat Tionghoa

Masyarakat Tionghoa yang telah lama tinggal di Indonesia tidak meninggalkan budaya dari negara asalnya, termasuk adat perkawinan. Walaupun adat perkawinan masyarakat Tionghoa ini sudah mengalami percampuran dengan budaya setempat, tetapi warna asli budaya Tionghoa masih sangat dominan (Suliyati, 2013). Pelaksanaan pernikahan Tionghoa melalui tahapan-tahapan sebagai berikut (Wijaya, 2012):

- a. *Tingjing* atau lamaran, merupakan prosesi awal dari prosesi pernikahan adat Tionghoa. Pada saat *tingjing*, keluarga calon mempelai pria akan mendatangi kediaman keluarga calon mempelai wanita untuk melamar dengan membawa berbagai macam barang sebagai seserahan awal dan menentukan kapan

pernikahan digelar, jika lamaran diterima. Ibu calon mempelai pria akan memakaikan kalung kepada calon mempelai perempuan.

- b. *Tinghun* atau tunangan, di mana calon mempelai wanita dan pria akan saling bertukar cincin
- c. *Sangjit* atau seserahan pernikahan, dari pihak keluarga calon mempelai pria ke kediaman calon mempelai wanita. Biasanya dilakukan sebelum pertunangan. *Sangjit* biasanya dilakukan 1 hingga 3 bulan sebelum acara.
- d. Pengantaran mahar dan menghias kamar pengantin, setelah acara *sangjit* selesai kedua keluarga belah pihak calon mempelai pria dan wanita mempersiapkan acara menghias kamar pengantin yang dilakukan seminggu sebelum acara perkawinan diadakan.
- e. Menyalakan lilin, beberapa hari menjelang acara pernikahan (biasanya 3 hari), kedua orang tua calon mempelai pria dan wanita menyalakan lilin berwarna merah. Lilin merah dipercaya dapat mengusir bala dan pengaruh buruk, serta bermakna sebagai penerang kehidupan yang akan dijalani kedua mempelai.
- f. Siraman.
- g. Menyisir rambut, calon mempelai perempuan dilakukan oleh ibu atau kerabat perempuan yang harmonis rumah tangganya dan memiliki keturunan yang baik. Calon mempelai perempuan akan disisir sebanyak empat kali.
- h. Makan 12 jenis sayur/hidangan, tradisi ini dilakukan di meja makan di rumah masing-masing mempelai. Di atas meja tersedia dua belas macam hidangan yang masing-masing ditempatkan dalam dua belas mangkuk. Hidangan-hidangan ini memiliki rasa yang berbeda yaitu, asin, manis, pedas, getir, pahit, asam, hambar, gurih dan perpaduan dari berbagai rasa tersebut. Makna dari 12 macam rasa hidangan ini adalah bahwa

hidup memiliki rasa dan dinamika rasa yang silih berganti dengan harapan kedua mempelai dapat kokoh bersatu melalui kemanisan, kepahitan, kegetiran hidup.

- i. Menjemput mempelai perempuan, mempelai pria beserta keluarganya disambut dengan taburan beras kuning, biji kacang hijau, biji kacang merah, uang logam dan aneka bunga. Maknanya melambangkan kemakmuran yang diharapkan dapat dicapai oleh kedua mempelai. Mempelai laki-laki kemudian dipertemukan dengan mempelai perempuan yang masih mengenakan kerudung. Dalam pertemuan ini kerudung mempelai perempuan belum boleh dibuka sampai saat mereka tiba di rumah mempelai laki-laki.
- j. Penyambutan pengantin perempuan, ketika rombongan kedua mempelai datang, maka orang tua dan kakek/nenek mempelai pria menyambut kedua mempelai dengan taburan beras kuning, biji kacang hijau, biji kacang merah, uang logam dan aneka bunga. Kedua mempelai kemudian dibimbing oleh para kerabat menuju ke kamar pengantin. Di kamar pengantin inilah kerudung mempelai perempuan dibuka oleh mempelai laki-laki. Secara simbolik pembukaan kerudung ini menjadi lambang sahnya pernikahan.
- k. Pemberkatan pernikahan, dilangsungkan di tempat ibadah sesuai kepercayaan kedua mempelai.
- l. Resepsi pernikahan, dilaksanakan setelah upacara pemberkatan. Setelah acara perkawinan yang terkait dengan adat, agama dan kepercayaan selesai dilakukan, acara selanjutnya adalah pesta pernikahan. Pesta pernikahan ini merupakan ungkapan rasa syukur karena upacara pernikahan telah selesai dilakukan dan semua acara berjalan lancar. Pesta pernikahan biasa dilakukan pada malam hari atau siang hari yang mana pesta pernikahan ini dihadiri oleh kerabat.
- m. *Tul Sam Ciao* (membawa pulang calon mempelai perempuan),

Setelah seluruh rangkaian upacara dilalui, maka tiba saat mempelai perempuan diboyong ke rumah mempelai laki-laki. Mempelai perempuan memulai perannya sebagai istri yang harus mengabdikan dan berbakti kepada suami dan keluarga suaminya.

2.2.3 Pernikahan Modern/Internasional

Berbeda dengan pernikahan tradisional, pernikahan secara modern tidak membutuhkan prosesi yang panjang. Pernikahan secara modern hanya menekankan pada prosesi akad nikah atau upacara pemberkatan dan perayaan pernikahan (resepsi). Tidak ada tahapan khusus dalam pergelaran pernikahan secara modern. Prosesi pernikahan secara modern lebih sederhana dan santai dibandingkan dengan pernikahan secara adat yang lebih formal dan mengikuti tradisi adat, tanpa menghilangkan makna dan kesakralan pernikahan. Pernikahan modern biasanya berlangsung di tempat nonformal, seperti ruangan *outdoor* atau tempat-tempat unik. Pakaian yang digunakan bergaya kasual di mana pria memakai jas dan wanita memakai gaun. Pesta pernikahan modern biasanya dilaksanakan dengan skala kecil atau *intimate* yang dihadiri oleh keluarga dan kerabat dekat. Gaya maupun tema pada pernikahan modern lebih personal dan unik sesuai dengan preferensi pengantin (Exelsior dan Mochtar, 2023).

2.2.4 Fenomena Waktu Pernikahan

1. Adat Makassar

Pada pelaksanaan upacara perkawinan adat Makassar hanya malam pacar (*akkorontigi*), yang berlangsung pada malam hari. Selebihnya dilaksanakan pada siang hari, sebelum matahari berada di atas ubun-ubun. Maka akad nikah sebagai puncak upacara pernikahan, dilakukan pada saat matahari terbit di ufuk timur. Penetapan hari pernikahan biasanya ditetapkan berdasarkan hasil kesepakatan antara kedua pihak calon mempelai. Namun dalam hal ini mereka berpedoman pada sistem perhitungan waktu baik dan waktu buruk. Secara prinsip masyarakat Makassar percaya pada

lima waktu yang memiliki kualitas yang berbeda-beda dalam sehari, yaitu waktu-waktu: mayat, baik, buruk, hidup, dan waktu kosong. Setiap konsep waktu tersebut menurut waktu dan nama hari, misalnya Sabtu dengan waktu mayat jatuh pada pagi hari (saat matahari terbit hingga pukul 08.00). Namun pada hari minggu pagi terhitung sebagai waktu baik, sedangkan waktu mati jatuh pada saat menjelang matahari tenggelam di barat (Pertiwi dan Subagijo, 1998).

2. Adat Bugis

Suku Bugis memiliki istilah kalender Bugis yang sering disebut sebagai “*Bilangeng Pattemu Taung*” atau dalam naskah kuno di antaranya *Kutika Bilangeng* (penanggalan ritual) atau *Pananrang Ugi* (penanggalan pertanian). Masyarakat suku Bugis mempercayai adanya keterkaitan antara penentuan hari dan tanggal terhadap fenomena alam dengan kehidupan manusia. Karena keyakinan terhadap aspek mitologi, diyakini bahwa fenomena alam tertentu dapat menjadi pertanda kejadian baik atau buruk yang terjadi dalam Masyarakat (Sukmawati dkk., 2022).

Pada istilah *Ulung Taccipi*’ yaitu mulai dari bulan Syawal, Zulkaidah dan Zulhijah. Pada bulan Zulkaidah diapit oleh dua lebaran ini yaitu pada bulan Syawal dan Zulhijah. Orang suku Bugis menghindari mengadakan kegiatan atau acara-acara pada bulan tersebut termasuk mengadakan pernikahan (Sukmawati dkk., 2022).

3. Adat Tionghoa

Dalam adat perkawinan masyarakat Tionghoa, ada kebiasaan untuk menghitung peruntungan calon mempelai melalui *feng shui* dengan menghitung unsur-unsur pada *shio* masing-masing. Jika ditemukan ketidakcocokan, maka ada berbagai macam cara pemecahan yang bisa dipilih berdasarkan perhitungan *feng shui*. Perhitungan *feng shui* terkait dengan jam, hari, tanggal, dan tahun pelaksanaan perkawinan. Untuk menghitung saat yang baik ini

diperlukan bantuan seorang ahli *kwamia* sian atau *feng shui* *sianseng* (orang yang sangat paham tentang perhitungan jam, hari, tanggal, bulan dan tahun yang baik dan membawa keberuntungan) (Suliyati, 2013).

2.2.5 Resepsi Pernikahan

Resepsi pernikahan yaitu acara perjamuan resmi atau pesta pernikahan yang diadakan setelah upacara pernikahan secara agama dilaksanakan, sebagai rasa syukur kepada Tuhan di hari bahagia. Tujuan resepsi pernikahan untuk memberi kabar kepada keluarga, teman, dan kerabat bahwa seorang wanita dan pria telah terjalin dalam ikatan pernikahan (Mahkamah Agung Republik Indonesia, 2011). Resepsi dapat menjadi kesempatan ajang silaturahmi karena pernikahan merupakan momen istimewa yang diharapkan hanya terjadi sekali. Oleh karena itu adanya resepsi membuka kesempatan teman, kerabat, maupun keluarga dari kedua mempelai yang jauh dapat berkumpul. Rangkaian kegiatan resepsi yaitu jamuan makan, merayakan momen bahagia, bercengkerama, mengabadikan momen bahagia. Resepsi pernikahan dapat dilaksanakan di luar ruangan (*outdoor*) maupun di dalam ruangan (*indoor*) disesuaikan dengan tema dan konsep yang diinginkan. Resepsi sekarang ini lebih banyak dimodifikasi oleh sesuatu yang lebih modern. Dimulai dari baju pengantin yang dirancang lebih modern, musik hiburan yang lebih beragam, dekorasi yang lebih modern dan lain sebagainya (Permatasari dan Wijaya, 2017).

2.2.6 Kebutuhan Pernikahan

Majunya ilmu pengetahuan, teknologi dan masuknya budaya-budaya baru, memberikan banyak perubahan dalam menyelenggarakan pernikahan. Dalam melaksanakan pernikahan banyak hal yang dipersiapkan diantaranya (Bridestory, 2023):

1. *Wedding venue*, tempat pelaksanaan pernikahan dapat dilaksanakan di *indoor* maupun *outdoor*. Pernikahan yang digelar di dalam ruangan tertutup biasanya dilaksanakan di gedung, hotel, rumah,

maupun tempat ibadah. Pernikahan yang digelar di luar ruangan (*outdoor*) biasanya dilaksanakan di alam terbuka.

2. Dekorasi, meliputi penataan elemen-elemen pada hal yang terkait dengan desain interior dan eksterior. Elemen utama dalam sebuah dekorasi resepsi pernikahan adalah bunga.
3. Konsep pernikahan *Intimate* yaitu konsep pernikahan skala kecil biasanya dihadiri oleh keluarga maupun orang-orang terdekat kedua mempelai. Konsep pernikahan skala besar dihadiri 500 hingga lebih dari 1000 tamu undangan.
4. Busana yang digunakan dalam pernikahan dapat berupa baju adat tradisional maupun baju modern/internasional baik yang disewakan, beli jadi, ataupun jahit sendiri.
5. Undangan, merupakan kartu yang berisi undangan untuk menghadiri acara pada tempat dan waktu yang telah ditentukan. Desain kartu undangan telah mengalami transformasi dari tahun ke tahun seiring dengan kemajuan desain grafis untuk menyesuaikan konsep pesta yang diadakan. Hingga pada saat ini kartu undangan telah tersedia dalam bentuk digital.
6. Suvenir, merupakan barang atau cendera mata yang diberikan kepada tamu sebagai kenang-kenangan dan rasa terima kasih karena telah menghadiri acara pernikahan. Suvenir dapat berupa alat tulis, alat dapur, alat kecantikan dan lain-lain, menyesuaikan konsep dan keinginan calon pengantin.
7. Katering, merupakan usaha dibidang jasa yang melayani pemesanan produk boga (makanan dan minuman) untuk perayaan pesta, acara, maupun keperluan lainnya dengan tema *western* maupun *Asian*, biasanya berbentuk prasmanan.
8. Dokumentasi, merekam momen maupun sesi pemotretan bagi calon pengantin sebelum hari pernikahan ataupun di hari pernikahan menjadi kegiatan yang wajib dilakukan untuk mengabadikan momen-momen bahagia.

9. Perhiasan, bagi pengantin atau mereka yang bertunangan perhiasan yang berupa cincin merupakan sebuah makna atau simbol yang menunjukkan ikatan cinta di antara keduanya.
10. Kue pernikahan, fungsinya serupa dengan kue ulang tahun yang juga dapat digantikan dengan tanda syukur lainnya seperti tumpeng, dll.
11. *Wedding organizer* dan *wedding planner*, merupakan layanan jasa yang memberikan pelayanan khusus secara pribadi yang bertujuan untuk membantu calon pengantin dan keluarga calon pengantin dari mulai perencanaan (*planning*) sampai tahap pelaksanaan.
12. Transportasi, umumnya berupa mobil yang akan membawa kedua mempelai ke tempat untuk melangsungkan pernikahan. Mobil pernikahan akan dihiasi dengan bunga, pita, dan dekorasi lainnya untuk membedakannya dengan mobil lainnya.
13. Hiburan, dimaksudkan untuk memeriahkan pesta pernikahan, dapat berupa tarian, musik, dan lainnya.

2.3 Perkembangan Tren Pernikahan

Seiring dengan perkembangan zaman, masuknya budaya-budaya baru yang membawa pengaruh pada kehidupan bermasyarakat. Budaya-budaya baru ini lahir bersamaan dengan pesatnya kemajuan dibidang ilmu pengetahuan, budaya, dan teknologi. Akibat yang lumayan signifikan terhadap kehidupan. Budaya baru hasil dari akibat pertumbuhan ilmu pengetahuan membuat pola pikir warga jadi berganti (Ilmi, 2020).

Perkembangan zaman menjadi salah satu alasan kenapa perubahan dapat terjadi. Bagi masyarakat Indonesia, prosesi adat yang digunakan dalam penyelenggaraan resepsi pernikahan sudah menjadi kebiasaan turun temurun. Namun seiring berjalannya waktu, perubahan mulai mempengaruhi tatanan adat dalam prosesi pada resepsi pernikahan. Adanya perubahan ini menjadi bukti adanya penyesuaian masyarakat terhadap perkembangan zaman dan masih digunakannya beberapa prosesi adat, membuktikan bahwa masyarakat Indonesia masih menghargai budayanya (Permatasari dan Wijaya, 2017).

Pada penyelenggaraan resepsi pernikahan, para calon mempelai menyesuaikan dengan apa yang sedang tren. Menjadikan resepsi pernikahan memiliki tujuan lain yaitu sebagai bukti kemampuan keuangan orang tua, bahwa mereka dapat menyelenggarakan acara resepsi pernikahan seperti yang dilakukan orang lain. Adanya tujuan lain dari diadakannya resepsi pernikahan merupakan sebuah fungsi laten (mempertontonkan kemewahan kelas sosial, mempertontonkan identitas kelelakian, mencari keuntungan ekonomi, legalitas seksualitas dan desakan pernikahan) (Toyu, 2014). Dengan dapat menyelenggarakan resepsi pernikahan menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi mereka. Di mana terselenggaranya resepsi pernikahan ini sebagai bukti kemampuan orang tua untuk mengadakan pesta pernikahan bagi anaknya. Resepsi sekarang ini lebih banyak dimodifikasi oleh sesuatu yang lebih modern (Permatasari dan Wijaya, 2017).

Dalam penyelenggaraan pernikahan di jaman sekarang ini, masyarakat biasanya lebih memilih gedung atau hotel untuk melaksanakan acara pernikahannya. Salah satu alasannya adalah agar lebih memudahkan saat menerima dan melayani tamu, selain itu tamu yang datang lebih mudah untuk mengakses lokasi, juga bisa memarkir kendaraannya dengan lebih rapi dan aman. Berkembangnya tren pernikahan yang tidak lagi dilaksanakan di rumah juga ditandai dengan munculnya paket-paket pernikahan yang beragam dengan pilihan tema maupun lokasi pernikahan yang bermacam-macam (Permatasari dan Wijaya, 2017). Dengan konsep pernikahan favorit berdasarkan survei yang dilakukan oleh *bridestory* tahun 2022 yaitu konsep minimalis, *intimate*, dan *garden party* (Bridestory, 2022).

Tidak seperti mengadakan acara pernikahan di gedung yang memberikan fasilitas hingga paket pernikahan, saat mengadakan pesta pernikahan di rumah, mungkin akan lebih merepotkan mengurus persiapan pernikahan. Seperti makanan katering, dekorasi rumah untuk pengantin, hingga melayani tamu yang datang berjamu (Permatasari dan Wijaya, 2017). Pada pelaksanaan rangkaian pernikahan adat Makassar seperti *mappetuada* saat ini dapat dilaksanakan di Gedung maupun hotel. Beberapa hotel seperti Aston (Asrul, 2020), *Golden Tulip* (Marlina, 2022) maupun Dalton (Syukri, 2023)

memberikan paket penawaran untuk pelaksanaan acara *mappettuada* dan upacara lainnya.

2.4 Tinjauan *Wedding Expo*

Wedding Expo atau pameran pernikahan menjadi wadah bagi para calon pengantin untuk berkonsultasi langsung mengenai kebutuhan pernikahan mereka kepada ahlinya, dengan melibatkan vendor-vendor dalam dunia pernikahan mulai dari fotografi, spa dan salon kecantikan, perhiasan, dekorasi, katering, *florist*, *souvenir*, perancang busana, hingga *Wedding Organizer*. Kehadiran *wedding expo* ini membantu para calon pengantin untuk merencanakan pernikahannya dengan sempurna. Selain memudahkan masyarakat dalam proses perencanaan pernikahan, juga diharapkan mampu membangkitkan UMKM, serta menjadi daya tarik untuk berkunjung ke Makassar (Aminah, 2022).

Wedding expo menjadi sebuah acara tahunan di Makassar yang digelar di beberapa tempat seperti *the Rinra hotel*, *Four Points hotel*, *Claro hotel*, *UpperHills* dan lain-lain. *Royal Wedding Fair* (RWF) merupakan pameran pernikahan tahunan yang digelar di *UpperHills* Makassar setiap tahunnya. Pada awal tahun 2023 *Royal Wedding Fair* bersama *Jokka-jokka Market* (JJM) *season 4* menghadirkan 189 *tenant* yang terdiri dari *food dan beverages* (FdanB), *Wedding Organizer*, *photobooth*, *band/orchestra*, *wedding attire*, *beauty*, *jewellery*, *travel*, *decoration*, dan fotografi (Anwar, 2023). Dengan pengunjung mencapai 62.039 orang (Besi, 2023). Pengunjung RWF X JJM *season 4* mengalami peningkatan hingga 5.700 pengunjung di mana pada RWF x JJM *season 3* pengunjung berjumlah 56.329 (Herald, 2023). Antusiasme pengunjung *wedding expo* menjadi pertanda bahwa *event* seperti ini cukup diminati karena dengan tersedianya kebutuhan persiapan pernikahan dalam satu lokasi memberikan kemudahan bagi masyarakat di Kota Makassar untuk merencanakan pernikahannya.

2.5 Tinjauan *Wedding Venue*

Wedding artinya pernikahan dan *venue* berarti tempat di mana kegiatan/acara diadakan. *Wedding venue* adalah tempat yang digunakan untuk melangsungkan serangkaian acara pernikahan. Rangkaian pelaksanaan acara

pernikahan dapat dilakukan di dalam ruangan (*indoor*) maupun di luar ruangan (*outdoor*) (Echols dan Shadily, 2014). Dalam Undang-undang tentang Bangunan Gedung Nomor 28 tahun 2002 pasal 5, bahwa bangunan *Wedding Venue* dapat diklasifikasikan sebagai fungsi wisata dan rekreasi, di mana jenis-jenis bangunan yang diatur dalam fungsi tersebut meliputi gedung pertemuan, olah raga, anjungan, bioskop, dan gedung pertunjukan.

2.6 Studi Banding

2.6.1 Kamaya Bali, Bali



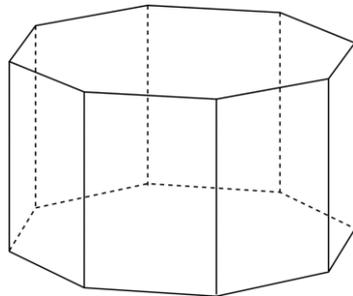
Gambar 1 Peta Kamaya Bali
(Sumber: Analisis penulis, 2023)



Gambar 2 Kamaya Bali *Top View*

Sumber: <https://www.bridestory.com/id> diakses pada 26 Februari 2023

Kamaya Bali berlokasi di Jl. Pantai Suluban, berada di dekat Pura luhur Uluwatu dengan luas 3.500 m². Kamaya Bali merupakan *venue* pernikahan yang bersifat privat, mewah, dan eksklusif. Di mana pernikahan akan dilaksanakan secara tertutup, hanya akan ada satu calon pengantin yang akan menikah di Kamaya dalam satu hari. Nama Kamaya berasal dari Bahasa Sansekerta yaitu *Kama* yang berarti cinta dan *Maya* yang berarti terberkati secara magis. Konstruksi dan desain Kamaya Bali menggunakan prinsip desain mandala, dibangun pada garis meridian Pura Uluwatu dan Tanah Lot. Kamaya Bali memiliki beberapa pilihan *venue* pernikahan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi calon pengantin, Terdapat beberapa area tempat melaksanakan pernikahan, yaitu Kamaya *Blessing* (*indoor*), Kamaya *Lawn* (*outdoor*), dan Lotus *Bale* (Kamaya Bali, 2023).



Gambar 3 Gubahan bentuk *Chapel* Kamaya Bali
Sumber: <http://www.de-lighting.com/> diakses pada 10 Februari 2023

Pada area Kamaya *Blessing* (*indoor*) terdapat dua jenis *venue* yaitu Kamajaya dan Kamaratih, terinspirasi oleh legenda kisah cinta Kamajaya dan Kamaratih, Dewa dan Dewi Perkawinan yang selalu saling mencintai. *Chapel* atau Kamaya *Blessing* berbentuk segi delapan atau oktagon. Mewakili mandala suci yang melambangkan pembaharuan dan ketidakterbatasan. *Venue* Kamajaya mampu menampung hingga 50 tamu. *Venue* ini dapat digunakan sebagai ruang makan VIP atau untuk upacara pernikahan. *Venue* ini dapat dinikmati dengan menggunakan AC atau terbuka. *Venue* ini menggunakan

pencahayaannya berupa lampu gantung dekoratif dengan warna pencahayaan yang *warm* sehingga memberikan kesan elegan, hangat, dan romantis. Pencahayaan alami didapatkan dari dinding *venue* yang terbuat dari material kaca (Kamaya Bali, 2023).



Gambar 4 *Venue Kamajaya*

(Sumber: <http://www.de-lighting.com/> diakses pada 10 Februari 2023)

Venue Kamaratih mampu menampung hingga 200 tamu. Pada bagian lantainya terdapat kristal *rose quartz* berbentuk hati yang diletakkan di atas pasir asli pantai Uluwatu yang bermakna kemurnian, kasih sayang, dan kesuburan ditutup dengan kaca yang berbentuk oktagon. Pada bagian depan *venue Kamaratih* terdapat *Samudra stage*, yaitu tempat kedua mempelai berdiri mengucapkan janji pernikahan. *Samudra stage* bentuk oktagon dengan penggunaan material kaca yang berada di atas kolam. *Venue Kamaratih* menggunakan penghawaan buatan berupa AC sentral dan penghawaan alami yang didapatkan dari dinding kaca yang dapat dibuka. Menggunakan lampu plafon dekoratif sebagai cahaya buatan dan cahaya alami didapatkan dari dinding kaca (Putri, 2022).



Gambar 5 Samudra Stage pada *venue* Kamaratih
Sumber: <https://kamayabali.com/> diakses pada 10 Februari 2023



Gambar 6 Interior *venue* Kamaratih
Sumber: <http://www.de-lighting.com/> diakses pada 26 Februari 2023

Material dan motif yang digunakan pada *venue* Kamaya *blessing* (Kamajaya dan Kamaratih) mewakili kebudayaan Hindu Bali. Seperti penggunaan ubin terakota Bali bermotif bunga pada dinding dan pilar di kamaratih *Blessing*. yang berasal dari pedesaan sekitar Pejanten, Bali Barat. *Venue* Kamaya *Blessing* menggunakan struktur atap datar (Kamaya Bali, 2023).

Pada area Kamaya *Lawn (outdoor)* terdapat *Venue nirvana garden* dengan kapasitas yang mampu menampung hingga 200 tamu. Dilengkapi dengan *performance stage*, tempat penyajian hidangan, *welcome bar*, dan *family lounge*. *Venue* ini dapat digunakan untuk perayaan pesta pernikahan dan makan bersama (Kamaya Bali, 2023).



Gambar 7 Nirvana garden

Sumber: <http://www.de-lighting.com/> diakses pada 10 Februari 2023

Venue Lotus Bale berupa gazebo yang terbuat dari kayu ulin hasil daur ulang tongkang tua dari pelabuhan Benoa. Atap gazebo ini menggunakan atap yang mengadaptasi bentuk atap rumah Bali. *Venue Lotus Bale* dibuat seolah mengambang di atas kolam teratai. *Venue* ini dapat digunakan untuk *intimate dining* yang romantis atau dijadikan sebagai tempat untuk foto *pre-wedding* dengan latar pemandangan Samudra Hindia (Kamaya Bali, 2023).



Gambar 8 *Venue Lotus Bale*

(Sumber: <https://kamayabali.com/> diakses pada 10 Februari 2023)

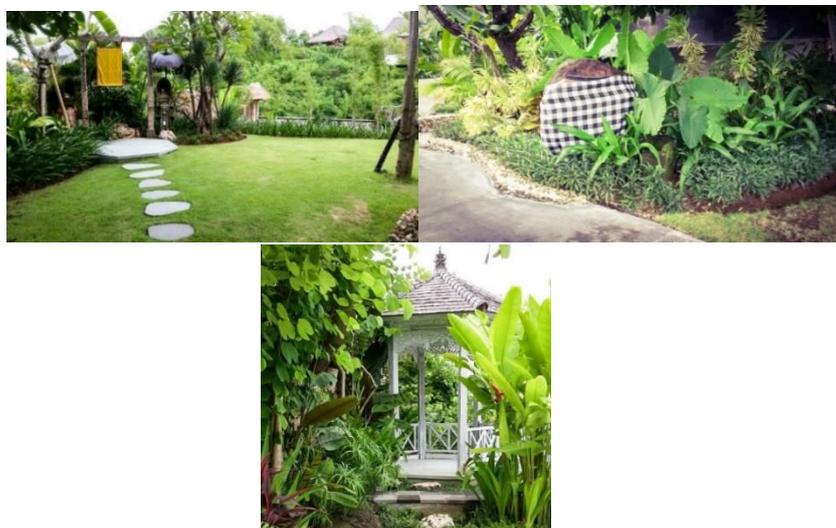
Kamaya Bali mengadopsi desain arsitektur modern, ekologi dan tradisional Bali. Penerapan konsep ekologi dilihat dengan penggunaan kayu daur ulang dan taman. Konsep Bali dapat dilihat pada bentuk atap yang menggunakan atap berbentuk limas, bukaan yang besar, dinding pembatas yang tinggi juga penggunaan unsur batu alam yang tidak hanya memberikan kesan eksotis namun juga efektif menyerap panas

sehingga memberikan kesejukan. Pintu masuk Kamaya Bali menggunakan pintu khas Bali (*angkul-angkul*) yang berukuran kecil disesuaikan dengan gaya arsitektur modern sehingga bentuknya lebih simpel namun tetap menarik .



Gambar 9 *Angkul-angkul* dan penggunaan elemen batu alam
Sumber: <https://www.balilandscapecompany.com/> diakses pada 10 Februari 2023

Kamaya Bali memiliki halaman yang luas dan ditumbuhi dengan aneka tanaman tropis yang rimbun dan identik dengan nuansa Bali, seperti tanaman berdaun lebar, pohon kamboja, pisang Bali, pandan Bali, teratai, dan lainnya sehingga menciptakan nuansa yang sejuk dan menenangkan. Menggunakan elemen *hardscape* seperti gazebo, patung, kolam air, kain poleng Bali, batu-batuan dan lainnya (*Bali Landscape Company, 2023*).



Gambar 10 Elemen lanskap di Kamaya Bali
Sumber: <https://www.balilandscapecompany.com/> diakses pada 10 Februari 2023

Untuk sirkulasi pengguna, mempelai yang datang mempersiapkan diri di kamar persiapan pernikahan. Setelah itu mempelai menuju Kamaya *blessing* melalui jalur khusus. Untuk para tamu, setelah memarkir kendaraan langsung melewati pintu masuk yang disambut dengan *welcome drink* di bar. Setelah itu tamu merayakan acara di Kamaya *Lawn* maupun di Kamaya *Blessing*. Untuk ruang pengelola dan dapur berada di dekat Kamaya *Lawn* agar memudahkan untuk mengontrol area (Hernita, 2019).



Gambar 11 Denah Kamaya Bali Wedding Venue
 Sumber: <https://balishukawedding.com/> diakses pada 10 Februari 2023

2.6.2 Tirtha Uluwatu, Bali



Gambar 12 Peta lokasi Tirtha Uluwatu
Sumber: Analisis penulis, 2023



Gambar 13 Tirtha Uluwatu
Sumber: <https://www.nowbali.co.id/> diakses pada 10 Februari 2023

Tirtha Uluwatu dibangun pada tahun 2003 di lahan seluas 6.300m². Berlokasi di Jl. Raya Uluwatu Banjar Dinas Karang di Bali. Didesain dengan gaya arsitektur yang dinamis, bangunan yang bernuansa putih dan menggunakan warna-warna alam memberikan kesan tempat pernikahan yang suci, memiliki kolam air dan pemandangan samudra yang indah. Kompleks ini didesain dengan perencanaan dan sentuhan budaya Bali yang dipadukan dengan ciri arsitektur kontemporer Asia minimalis-tropis. *Wedding* resor ini lebih menonjolkan bangunan yang seimbang antara unsur tradisional Bali dengan unsur magis dan arsitektur kontemporer, yang diharapkan agar mempelai memiliki

pengalaman pernikahan yang berkesan. Resor *wedding* ini memiliki fasilitas yaitu kafe area, 5 uluwatu *suites*, *wedding chapel*, *glass stage*, *heaven (indoor dining room)*, dan *earth (indoor dining room)* (Tirtha, 2023).



Gambar 14 Area *entrance* Tirtha Uluwatu
Sumber: *Youtube* Tirtha Bali diakses pada 10 Februari 2023



Gambar 15 Kafe pada Uluwatu *Suite*
Sumber: *Youtube* Tirtha Bali diakses pada 10 Februari 2023



Gambar 16 *Interior* Uluwatu *Suite*
Sumber: *Youtube* Tirtha Bali diakses pada 10 Februari 2023



Gambar 17 *Guest Lounge*

Sumber: *Youtube* Tirtha Bali diakses pada 10 Februari 2023



Gambar 18 *Interior Guest Lounge*

Sumber: *Youtube* Tirtha Bali diakses pada 10 Februari 2023

Kapel Tirtha Uluwatu dibuat setinggi 9 meter dengan kapasitas 70 orang disangga oleh rangka-rangka portal baja dan ditutup dengan kanvas berlapis teflon dan kaca *laminat*. Pencahayaan kapel menggunakan konsep *soft light* yang dimaksudkan agar pengunjung dapat merasakan pencahayaan yang halus sehingga menumbuhkan suasana sakral (suci). Lanskap dan pengolahan ruang luarnya mengambil “air” sebagai unsur utama. Kolam-kolam yang mengelilingi kapel dan merefleksikannya seolah menyatu dengan latar samudera (Hermita, 2019).



Gambar 19 *Chapel Tirtha Uluwatu*

Sumber: *Youtube Tirtha Bali* diakses pada 10 Februari 2023

Jalan menuju kapel ini dibuat sempit, dominasi warna putih yang melambangkan kesucian, kesederhanaan, dan kepolosan dengan kolam yang berada di samping kiri dan kanannya sehingga menambah suasana romantis bagi pengantin. Kapel menggunakan material kaca sehingga bersifat transparan yang mewujudkan kesinambungan antara ruang luar dan dalam. Pengantin dan pengunjung dapat menikmati keindahan alam di luar bangunan. Untuk memaksimalkan pencahayaan pada malam hari, pada langit-langit kapel menggunakan pencahayaan buatan berupa lampu gantung dekoratif (Hernita, 2019).



Gambar 20 Lampu pada *chapel Tirtha Uluwatu*

Sumber: *Youtube Tirtha Bali* diakses pada 10 Februari 2023

Bangunan paviliun merupakan *indoor dining (heaven dan earth)* dengan 2 lantai yang dapat mengakomodasi 130 tamu pada lantai 1 (*heaven*) dan 220 tamu pada area *ground floor (earth)* yang

dikombinasi dengan ruang *outdoor*. *Indoor dining* Tirtha Uluwatu berada di dekat kapel pernikahan yang merupakan tambahan ikonik sebagai tempat pernikahan. Paviliun makan dua lantai adalah struktur mencolok dengan konsep desain yang merangkul lingkungan tropis di sekitarnya. Selain itu, paviliun *indoor dining* ini dikonseptkan seperti kanvas kosong sehingga dekorasi dapat disesuaikan dengan tema pernikahan. Pada area depan paviliun terdapat *glass stage* di mana pengantin melakukan upacara pemberkatan pernikahannya (Tirtha Uluwatu, 2023).



Gambar 21 *Dining pavillion* Tirtha Uluwatu

Sumber: <https://www.baliweddingsolutions.com/> diakses pada 10 Februari 2023



Gambar 22 *Venue Glass Stage*

Sumber: *Youtube* Tirtha Bali diakses pada 10 Februari 2023



Gambar 23 *Venue Heaven indoor dan outdoor*
 Sumber: *Youtube Tirtha Bali* diakses pada 10 Februari 2023



Gambar 24 *Venue Earth dan area outdoor*
 (Sumber: *Youtube Tirtha Bali* diakses pada 10 Februari 2023)

Wedding resor ini pula dilengkapi dengan *garden* untuk bersantai, *floating stage*, dan *photo corner* sebagai area berfoto untuk mengabadikan momen bahagia bagi pengantin dan para tamu undangan. Pada area *garden* dan *floating stage* pada malam hari di percantik dengan LED strip yang membentang (Tirtha Uluwatu, 2023).



Gambar 25 Garden, floating stage, dan photo corner
Sumber: Youtube Tirtha Bali diakses pada 10 Februari 2023

Konsep penataan lanskap pada Tirtha Uluwatu ini menggunakan konsep tropis Bali dengan penggunaan elemen-elemen khas Bali seperti atap limas, penggunaan batu alam, tanaman khas Bali, patung, hingga gapura Bali (Tirtha Uluwatu, 2023).



Gambar 26 Elemen lanskap pada Tirtha Bali
(Sumber: *Youtube* Tirtha Bali diakses pada 10 Februari 2023)



Gambar 27 Tirtha Uluwatu *Siteplan*
(Sumber: <https://tirtha.com/> diakses pada 17 Agustus 2023)



Gambar 28 Denah lantai bawah Tirtha Uluwatu
 (Sumber: <https://tirtha.com/> diakses pada 17 Agustus 2023)



Gambar 29 Denah lantai atas Tirtha Uluwatu
 (Sumber: <https://tirtha.com/> diakses pada 17 Agustus 2023)

2.6.3 AUBE Wedding Venue, Thailand



Gambar 30 Peta lokasi AUBE *Wedding Venue*, Thailand
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)



Gambar 31 AUBE *Wedding Venue*
Sumber: <https://www.bridestory.com/> diakases pada 10 Februari 2023

AUBE merupakan *venue* pernikahan yang dibangun pada tahun 2019 di lahan seluas 1.500 m². Berlokasi di Jl. 39 *Ratchaphruek*, Bangkok, Thailand. AUBE memiliki arti dalam Bahasa Prancis yaitu 'fajar' dan dalam bahasa Thailand yaitu 'rangkulan'. Arsitek proyek PHTAA *Living Design*, memulai proses desain dengan menyatukan

semua elemen dasar pernikahan modern, mulai dari rangkaian bunga hingga *backdrop* (Amranga, 2020).

Pernikahan merupakan suatu perayaan peralihan seseorang dari satu status ke status lainnya. Peralihan ini melewati beberapa prosesi, dalam pernikahan barat pengantin wanita masuk dan berjalan menyusuri lorong. dan setelah resmi menjadi pasangan suami istri kedua pasangan yang sudah menikah keluar kembali ke lorong. Prosesi yang unik di Thailand adalah *Khan Maak*, yaitu sebuah prosesi pra-pertunangan. Secara tradisional, prosesi ini dilakukan di luar rumah calon mempelai wanita, di mana mempelai pria dan rombongan harus melewati 'gerbang emas' atau 'gerbang perak' (tali yang dipegang oleh pihak mempelai) untuk mencapai pengantin perempuan (PHTAA, 2019).

Elemen desain AUBE yang paling di tonjolkan adalah jalan setapak *Khan Maak* yang membentang di sepanjang tepi barat gedung dan berakhir di ruang pertunangan. Prosesi ini diberi ruang tersendiri, dengan tetap mempertahankan lokasi tradisionalnya di luar ruangan. Jalan setapak ini merupakan reinterpretasi dari jalan desa, di mana pengantin pria dan rombongannya dapat dilihat oleh tetangga dari rumah mereka. Jalan setapak ini diberikan kolom di antara ruang untuk menyembunyikan pemandangan prosesi dari luar untuk menjaga privasi (PHTAA, 2019)

Konsep desain proyek diterjemahkan ke dalam denah lantai, dirancang agar sesuai dengan urutan upacara pernikahan Thailand. Prosesi *Khan Maak*, yang merupakan bagian pertama dari upacara, berlangsung di sepanjang koridor luar. Langit-langit melengkung dan jalan sempit secara alami memaksa prosesi bergerak dalam formasi yang tertata indah. Di ujung koridor terdapat pelataran interior yang dikelilingi oleh massa dan ruang arsitektur bangunan. *Venue* mengarah ke bangunan kecil pertama di mana upacara keagamaan dan pertunangan berlangsung teratur tanpa perlu urutannya terganggu oleh persiapan yang tidak dapat dilakukan sebelumnya tidak seperti

kebanyakan tempat, di mana setiap langkah upacara terjadi di dalam ruangan yang sama. atau bangunan (Amranga, 2020).



Gambar 32 Lorong *Khan Maak*

Sumber: <https://www.phtaa.com> diakses pada 10 Februari 2023

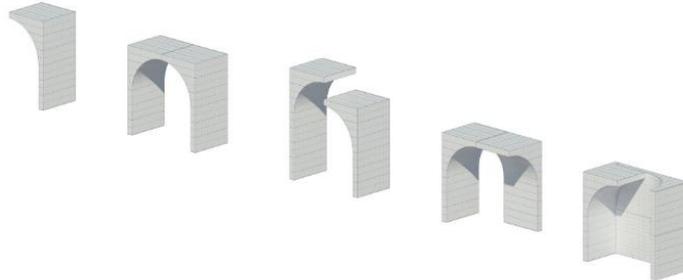


Gambar 33 Pemandangan dari tempat parkir ke lorong *Khan Maak*

Sumber: <https://www.phtaa.com> diakses pada 10 Februari 2023

Lengkungan pada jalan setapak *Khan Maak* merupakan interpretasi ulang dari elemen gereja. Didekonstruksi menjadi elemen modular setengah lengkung dan direformasi kembali setelah berputar pada sumbu yang berbeda. Memberikan kesan bangunan modern yang terbuka untuk interpretasi. Hasilnya berupa langit-langit beton putih yang meliuk-liuk. Dalam hal konstruksi, jalan setapak *Khan Maak* menggunakan ukiran dan plester busa *polystyrene* yang diperluas untuk membentuk bentuk lengkung putih yang terus menerus, sementara di

tempat lain tampilan pahatan dicapai dengan menggunakan *white-washed concrete* (PHTAA, 2019).



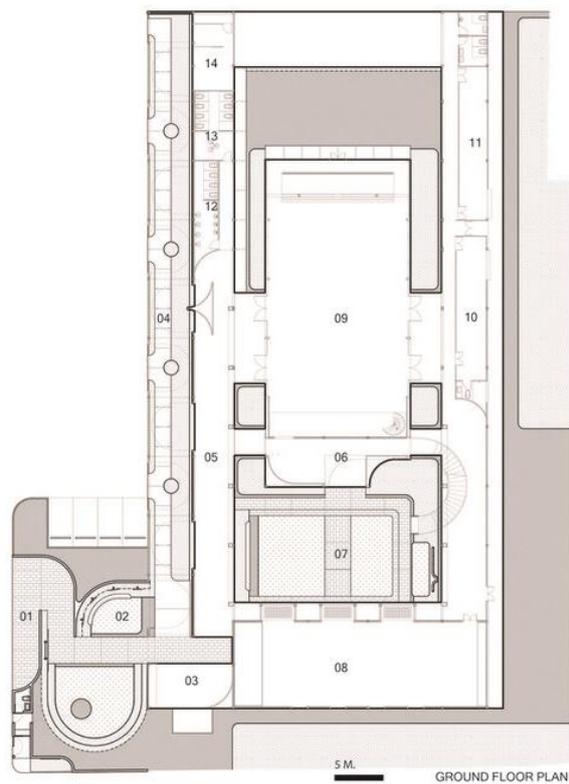
Gambar 34 Proses deformasi lengkungan pada lorong *Khan Maak*
Sumber: <https://www.phtaa.com/> diakses pada 10 Februari 2023

Karena Thailand memiliki sejarah akulturasi budaya, pernikahan di Thailand menggunakan variasi *Khan Maak* dengan elemen Tionghoa, dengan campuran pernikahan adat Barat. Oleh karena itu, ruang pernikahan dibangun secara khusus dan bersifat fleksibel untuk mengakomodasi berbagai agama dan budaya baik dalam bentuk tradisionalnya atau dengan elemen yang dipinjam dari tradisi lain (PHTAA, 2019).

Rancangan bentuk arsitektur dikembangkan untuk menciptakan sesuatu yang menyatu antara estetika barat dan Thailand. Disesuaikan dengan perubahan tradisi upacara pernikahan menyesuaikan dengan preferensi masyarakat. Misalnya dalam penggabungan prosesi *Khan Mak*, lalu upacara minum teh Cina, termasuk tradisi yang terinspirasi Barat seperti pemotongan kue dan melempar karangan bunga. Rancangan bangunan diwujudkan untuk mengintegrasikan konteks fungsional pernikahan Thailand dan Barat. Lengkungan digabungkan, menghasilkan gaya arsitektur yang cantik tanpa memerlukan banyak dekorasi (PHTAA, 2019).



Gambar 35 Penerapan lengkungan di AUBE *Wedding Venue*
 Sumber: <https://www.phtaa.com/>, diakses pada 10 Februari 2023



- | | |
|--------------------------------|----------------------------|
| 01 DROP-OFF | 08 ENGAGEMENT ROOM |
| 02 OUTDOOR GALLERY | 09 MAINHALL |
| 03 RECEPTION | 10 BRIDE ROOM |
| 04 KHANMAAK PROCESSION WALKWAY | 11 DRESSING ROOM / GUEST |
| 05 CLOISTER | 12 MAN WC |
| 06 FOYER | 13 WOMAN WC |
| 07 BOUQUET THROWING COURT | 14 OFFICE AND SERVICE AREA |

Gambar 36 Denah AUBE *Wedding Venue*
 Sumber: <https://www.phtaa.com/>, diakses pada 10 Februari 2023

Bangunan harus berfungsi sebagai sesuatu yang membuat pengunjung menikmati keseluruhan kegiatan dan yang harus ditangkap dalam foto adalah ekspresi wajah dan gerak tubuh mereka yang bahagia. Oleh karena itu, struktur bangunan tersebut seharusnya tidak terlihat saat di foto. Niat seperti itu yang kemudian diimplementasikan pada langit-langit setinggi 6 meter dan detailnya, yang diwujudkan dari saran fotografer yang menginginkan foto untuk menangkap 'orang' daripada 'struktur arsitektural'. Bangunan ini mencoba menyeimbangkan antara menjadi panggung fotografi dan bangunan yang berkesan (Amranga, 2020).

Venue AUBE terbagi menjadi 3 bagian yaitu *courtyard*, *suntouch* dan *moonstuck*. *Venue suntouch* dan *moon struck* dapat menampung hingga dua pernikahan. Pelemparan buket yang telah menjadi tradisi pernikahan bahkan dalam pernikahan di Thailand, berlangsung di *courtyard* yang merupakan pelataran pusat dan tangga spiral dirancang khusus untuk mengakomodasi aktivitas tersebut (Amranga, 2020).

Pada *venue suntouch* dapat menampung hingga 400 orang. Didesain menggunakan plafon tembus pandang jenis kaca khusus. membawa pencahayaan alami yang memberikan hasil foto-foto indah dan memberikan udara segar seperti sedang mengadakan pernikahan di luar ruangan tanpa merasakan panas. Material lantai menggunakan keramik motif marmer dan *hexagonal tile* di tengah sebagai jalan pengantin. Struktur yang menggunakan *frame* sistem *space truss* (Amranga, 2020).



Gambar 37 Interior Venue Suntouch

Sumber: <https://www.phtaa.com/> diakses pada 10 Februari 2023



Gambar 38 Implementasi konsep pernikahan pada Venue Suntouch

Sumber: <https://www.weddinglist.co.th/> diakses pada 11 agustus 2023



Gambar 39 Pemandangan Venue Suntouch dari lorong

Sumber: <https://www.phtaa.com/> diakses pada 10 Februari 2023

Pada *venue moonstruck* memiliki kapasitas yang dapat menampung hingga 120 orang. Pada sisi bangunan terdapat jendela kaca tempat masuknya cahaya yang dihiasi dengan tirai tipis untuk menambah kelembutan dalam ruangan. Ruangan ini memiliki dua area yaitu tempat kedua mempelai melakukan upacara dan pelaminan untuk perayaan dengan keluarga dengan kapasitas yang lebih kecil. *Venue* ini dapat dipartisi menjadi dua ruang yang lebih kecil untuk upacara keagamaan dan upacara pertunangan secara tradisional (AUBE, 2021).



Gambar 40 *Venue Moonstruck*

Sumber: <https://www.phtaa.com/> diakses pada 10 Februari 2023

Courtyard merupakan halaman dengan rumput hijau sebagai area serbaguna terbuka yang dikelilingi oleh alam dengan kapasitas hingga 80 orang. Area ini akan menjadi tempat bagi calon pengantin untuk mendesain gaya acara sesuai dengan kebutuhannya. Baik itu halaman pesta, *food serving area* atau untuk meletakkan *backdrop* sebagai foto *gallery* atau sebagai zona untuk melempar karangan bunga dan mengadakan upacara sumpah pernikahan (AUBE, 2021).



Gambar 41 *Venue Courtyard* AUBE

Sumber: <https://www.weddinglist.co.th/> diakses pada tanggal 11 agustus 2023

Lanskap AUBE menggunakan konsep minimalis yang sederhana, kaku, dan fungsional. Tanaman ditata dan dikelompokkan dengan rapi secara geometris tanpa ornamen yang dibuat selaras dengan bangunan agar memberi kesan menyatu dan harmonis di antara keduanya di pertegas dengan penggunaan lampu sorot *indirect* berwarna kuning (PHTAA, 2019).



Gambar 42 Elemen lanskap AUBE

Sumber: <https://www.phtaa.com/> diakses pada 10 Februari 2023

2.6.4 Aspek perbandingan

Aspek perbandingan Kamaya Bali, Tirta Uluwatu, dan AUBE meliputi lokasi, kondisi tapak, luas area,

Tabel 1 Aspek perbandingan

No.	Analisis	Kamaya Bali	Tirta Uluwatu	AUBE
1.	Lokasi	Jl. Pantai Suluban, Desa Pecatu, Kec. Kuta Sel., Kabupaten Badung, Bali.	Jl. Raya Uluwatu, Desa Pecatu, Kec. Kuta Sel., Kabupaten Badung, Bali.	10 Ratchaphruek Rd, Bang Phrom, Taling Chan, Bangkok, Thailand.
2.	Kondisi tapak	Tapak berlokasi di puncak tebing pantai Suluban Uluwatu.	Tapak terletak di puncak tebing Selatan Bali, berhadapan langsung dengan Samudra Hindia.	Tapak terletak di pinggiran kota Bangkok.
3.	Luas area	3.500 m ²	6.300 m ²	1.500 m ²
4.	View bangunan	Bangunan memanfaatkan view matahari tenggelam dari pantai Suluban dan Samudra Hindia.	Bangunan memanfaatkan view dari puncak tebing Selatan Bali dengan pemandangan Samudra Hindia.	Bangunan memanfaatkan view dari lanskap bangunan.
5.	Konsep arsitektur	Arsitektur tradisional Bali dan modern.	Arsitektur tradisional Bali, Japan, modern.	Arsitektur kontemporer.
6.	Aksesibilitas	Berada di jalan kabupaten sehingga pengunjung dapat dengan mudah mencapai lokasi.	Dapat diakses melalui jalan kabupaten dan memasuki jalan lingkungan sehingga pengunjung tidak mudah mencapai lokasi.	Lokasi mudah diakses oleh pengunjung karena berada di jalan kota.
7.	Tampilan bangunan	● Bangunan Kamaya <i>Blessing</i> berbentuk segi delapan (oktagon) dan banyak menggunakan bukaan pada fasadnya	● Bangunan berbentuk geometri dan banyak menggunakan bukaan	● Bangunan banyak menerapkan lengkungan dengan nuansa serba putih dan banyak menerapkan bukaan.
8.	Struktur, konstruksi dan material bangunan	Bangunan utama menggunakan struktur bangunan beton bertulang dan penggunaan kaca pada dinding	Bangunan utama menggunakan struktur beton bertulang sedangkan pada area penginapan	Bangunan utama menggunakan struktur beton bertulang dengan <i>space truss system</i> pada bagian atap

No.	Analisis	Kamaya Bali	Tirtha Uluwatu	AUBE
		bangunan Pada gazebo menggunakan struktur kayu daur ulang yang dimanfaatkan kembali menjadi struktur utama.	menggunakan struktur kayu sebagai struktur utama bangunan. Pada <i>chapel</i> menggunakan struktur rangka baja ditutup dengan kanvas berlapis teflon dan kaca <i>lamine</i>	bangunan.
9.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Drop off area</i> • <i>Chapel</i> (area pemberkatan) • <i>Garden lawn</i> • <i>Couple Spot</i> • <i>Aisle/walkway</i> • Gazebo (<i>lotus bale</i> dan <i>white bale</i>) • Ruang Persiapan • <i>Family lounge</i> • <i>Bar</i> • Toilet publik • <i>Performance stage</i> • <i>Food serving area</i> • <i>Service area</i> • <i>Photo area</i> • <i>Couple spot</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Parking lot</i> • Penginapan (5 kamar, kafe, <i>guest lounge</i>) • <i>Chapel</i> • <i>Outdoor venue</i> • 2 <i>dining indoor area</i> • <i>Photo area</i> • <i>Couple spot</i> • Taman 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Parking lot</i> • <i>Outdoor gallery</i> • Resepsionis • <i>Main hall</i> • <i>Engagement room</i> • <i>Courtyard</i> • Ruang persiapan • <i>Aisle/walkway</i> • <i>Bride room</i> • <i>Dressing room</i> • <i>Man WC</i> • <i>Woman WC</i> • <i>Service area</i> • <i>Office</i>
10.	Kapasitas	350 tamu (150 tamu <i>chapel</i> , 200 tamu <i>garden lawn</i>)	100-150 tamu/ <i>venue</i> (terdapat 3 <i>venue</i>)	200-400 tamu (200 tamu pada <i>engagemet</i> room, 400 tamu <i>main hall</i>)
11.	Hubungan ruang	Setiap ruang pada bangunan saling berintegrasi	Setiap ruang pada bangunan saling berintegrasi	Setiap ruang pada bangunan saling berintegrasi mengikuti tahapan prosesi pernikahan Thailand.
12.	Konsep lanskap	Tropis Bali	Tropis Bali	Minimalis modern
13.	Interior bangunan	Menggunakan konsep ruang dalam minimalis yang simpel dan fungsional	Menggunakan konsep ruang dalam <i>Japanese</i> .	Menggunakan konsep ruang dalam minimalis dengan penggunaan warna putih sebagai warna dominan
14.	Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas, sirkulasi, makna dan konsep arsitektur sangat di perhatikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas memadai dengan memperhatikan aksesibilitas bagi disabilitas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas, sirkulasi, makna dan konsep arsitektur sangat di perhatikan sehingga

No.	Analisis	Kamaya Bali	Tirtha Uluwatu	AUBE
		demi mencapai makna pernikahan yang sakral. • <i>View</i> yang menarik		pernikahan dapat dilakukan dengan konsep tradisional maupun internasional
15.	Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya lahan parkir • Ruang <i>indoor</i> hanya menampung kegiatan upacara dengan skala kecil • Kurang aksesibilitas bagi disabilitas, banyak menggunakan tangga seperti pada <i>walkway</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang <i>indoor</i> hanya menampung acara dengan skala kecil 	<i>Venue outdoor</i> hanya dapat digunakan dengan kapasitas kecil

Sumber: Analisis penulis, 2023

Dari studi preseden di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mendesain *wedding venue* digunakan material yang sesuai dengan iklim serta kondisi dengan memperhatikan aspek pengguna, budaya di sekitar tapak yaitu di Kota Makassar. Dengan Fasilitas utama pada *wedding venue* yang perlu diadakan berupa *outdoor* dan *indoor* dengan kapasitas yang besar yang menyediakan akomodasi tempat menginap. Berikut poin-poin yang perlu diperhatikan:

1. Lokasi mudah dicapai, baik dengan transportasi umum ataupun pribadi.
2. Berada di pusat kota atau berada pada kawasan yang cukup dikenal oleh sebagian masyarakat (tidak berada di daerah terpencil).
3. Bangunan memiliki tingkat kenyamanan yang cukup tinggi dalam hal penghawaan (tidak panas) dan pencahayaan yang cukup (khususnya pada malam hari)
4. Menyediakan sarana dan prasarana (fasilitas) yang lengkap seperti area upacara keagamaan, *hall*, *preparation room*, *outdoor venue*, *couple spot*.
5. Memperhatikan pengguna disabilitas.

6. Mampu menampung tamu undangan dengan jumlah yang cukup.
7. Memiliki lahan parkir yang luas dan aman.
8. Menyediakan akomodasi tempat menginap.